

**URGENSI PENDIDIKAN MORAL DALAM MENANGKAL KASUS
CYBERBULLYING PADA SISWA SMK NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD FAHREZA

NIM. 18110116



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Maret, 2022

**URGENSI PENDIDIKAN MORAL DALAM MENANGKAL KASUS
CYBERBULLYING PADA SISWA SMK NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu Persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan agama islam (S.pd)*

Oleh :

MUHAMMAD FAHREZA

NIM. 18110116



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Maret, 2022

HALAMAN PENGESAHAN
Urgensi Pendidikan Moral Dalam Menangkal Kasus *CyberBullying*
Pada Siswa SMK Negeri 4 Malang

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad fahreza

NIM. 18110116

Telah Disetujui

Oleh :

Pembimbing



Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 1975010520005011003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

**HALAMAN PERSETUJUAN
URGENSI PENDIDIKAN MORAL DALAM MENANGKAL KASUS *CYBERBULLYING*
PADA SISWA SMK NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Fahreza (18110116)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Maret 2022 dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Penitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

:

Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002



Sekretaris Sidang,

:

Dr. H. Sugeng listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003



Pembimbing,

:

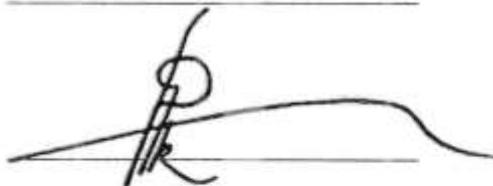
Dr. H. Sugeng listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003



Penguji Utama ,

:

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020200604001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, kasih sayang, serta hidayah-Nya, sehingga penulis masih bisa menghirup nafas dengan bahagia dan akhirnya terselesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada junjungan besar seluruh umat islam, sang revolusioner padang pasir baginda agung nabi Muhammad SAW yang akan selalu penulis rindukan dan harapkan syafaatnya dihari akhirnanti.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena berkat bantuan beberapa pihak yang selalu memberikan semangat, do'a, dan dukungan. Untuk itu penulis memberikan samudra terimakasih yang seluas-luasnya dan memberikan persembahan atas terselesaikannya karya berupa skripsi ini kepada:

Ibu Siti Asiah dan Bpk Fathol Bari

yang selama ini telah berjuang dengan keras untuk anaknya yang tunggal ini dan yang sangat disayangi ini, dan yang telah membanting tulang demi anaknya bisa merai Pendidikan yang setinggi tingginya, yang selalu mendukung dan mendoakansetiap setalah sholat lima waktu maupun di segala waktu demi kebaikan anaknya.

Teman teman kelas PAI C 2018

Yang selama ini sudah mempercayai saya menjadi ketua kelas mulai dari semester 1 sampai 7 dan juga mensupport saya dalam menulis dan Menyusun skripsi ini sehingga bisa selesai dengan baik.

Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A

Selaku Dosen wali yang dalam hal ini beliau mendukung saya, mau di repoti untuk pengusulan judul bukan hanya itu ustdz zuhdi pun juga membantu saya dalam hal persetujuan KRS dan KHS selama 7 Semester sehingga alhamdulillah pada semester 8 ini saya bisa melanjutkan ke siding skripsi

Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Selaku dosen pembimbing skripsi, beliau begitu luar biasa walaupun hemat bicaradan berjauhannamun beliau selalu memberikan bimbingan yang terbaik bagi saya. Beribu terimakasih saya haturkan kepadaibu dan saya minta keridhoan serta barokah ilmu yang telah saya dapatkan.Semoga diberi kesahatan dan keberkaahan ilmu.

Seluruh Dosen jurusan PAI dan UIN Maliki Malang

Yang selama ini telah membimbing dan memberikan ilmunya baik didalam ruang kelas maupun diruang-ruang diskusi warung kopi dengan penuh ikhlas dan kasih sayang. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan merahmati beliau-beliau semuanya, amin.

Keluarga besar PKPT IPNU IPPNU UIN Malang

Yang selama ini menjadi rumah saya dalam berproses dalam berorganisasi di lingkungan uin maliki dan juga pengalaman pengalaman yang belum bisa daya dapatkan dalam bangku perkuliahan di kelas

Keluarga PAC IPNU IPPNU Lowokwaru dan PC IPNU IPPNU Kota Malang

Yang sudah menjadi keluarga dan saya dibesarkan di sana , sehingga aya bisa menjadi kader yang berkualitas dan juga kader yang militan untuk melanjutkan perjuangan perjuangan dari pada para pengurus yang sudah purna tugas.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri”.

(Al Quran Surah Al isra ayat 7)¹

¹ Al Quran, Kemenag (2002). Al Quran Terjemahan produksi Kemenag, Al Kalam Media. Jakarta, hlm. 298.

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 01 Maret 2022

Hal : Skripsi Muhammad Fahreza

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr, Wb

Sesudah melakukan bebrapa kali bimbingan, baik dari segala segi isi, Bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelag membaca skripsi Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Muhammad Fahreza

NIM : 18110116

Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Moral Dalam Menangkal Kasus *Cyberbullying*
Pada Siswa SMK Negeri 4 Malang

Maka saya selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujiakan. Demikian Mohon Maaf Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen pembimbing



Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

SURAT PERNYATAAN

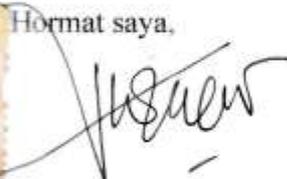
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Fahreza
NIM : 18110116
Judul : Urgensi Pendidikan Moral Dalam Menangkal Kasus
Cyberbullying Pada Siswa SMK Negeri 4 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Kelas : PAI-C
Nomor WA : 081230385899
Email Aktif : fahrezamuhammad204@gmail.com

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Sidang Skripsi yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, apabila dibutuhkan setelah pandemi Covid-19.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Maret 2022

Hormat saya,

A 1000
METERAI
TEMPEL
BB4A9AJX500491793

Muhammad Fahreza
NIM. 1811016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta rahmah sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Urgensi Pendidikan Moral dDalam Menagkal Kasus CyberBullying Pada siswa SMK Negeri 4 Malang ” ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, sang revolusioner padang pasir, baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan ixamudra terimakasih yang seluas-luasnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun moril dalam membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini, selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakaasih kepada:

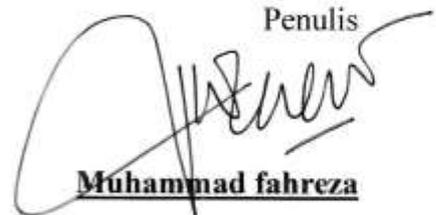
1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A Zuhdi, M.A selaku dosen wali yang telah menpampingi saya dari awal samapai akhir.
5. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku Dosen pembimbing Skripsi yang tekah memberikan Bimbingan dan pengarahan kepada penulis

5. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan Bimbingan dan pengarahan kepada penulis
6. Segenap bapak ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan Banyak Ilmu pengetahuan dan bimbingannya kepada penulis
7. Segenap keluarga besar SMKN 4 Malang (Grafika) yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua Pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis mengucapkan xamudra terimakasih yang seluas-luasnya dan semoga selaga apa yang telah diberikan mendapat balasan serta diridhoi oleh Allah SWT, sebagai amal baik. Amiiin. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amiiin.

Malang, 01 Maret 2022

Penulis



Muhammad fahreza

NIM. 18110116

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam Skripsi ini berdasarkan pada pedoman transliterasi keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dan dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ث =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	k h	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	r
ذ =	d z	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو =	aw
أُي =	ay
أُو =	û
أُي =	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian	8
Tabel 4.1 Sarana Prasarana	40
Tabel 4.2 Keadaan Guru	42
Tabel 4.3 Keadaan Pegawai	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi	46
Gambar 4.2 Dokumentasi	54
Gambar 4.3 Dokumentasi	57
Gambar 4.4 Dokumentasi	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	= Surat izin penelitian
Lampiran II	= Surat bukti penelitian
Lampiran III	= Surat Capdin
Lampiran IV	= Bukti konsultasi Bimbingan
Lampiran V	= Pedoman Wawancara
Lampiran VI	= Catatan Wawancara Narasumber (CWN)
Lampiran VII	= Catatan Wawancara Narasumber (CWN)
Lampiran VIII	= Catatan Wawancara Narasumber (CWN)
Lampiran IX	= Dokumentasi Wawancara
Lampiran X	= Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas penelitian.....	8

F. Batasan Istilah	10
BAB II.....	12
Kajian Pustaka.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pendidikan Moral	12
2. Pengertian bullying	14
3. Peran dalam Bullying	17
a. Bullies (pelaku bullying).....	17
b. Victim (korban bullying).....	18
c. perilaku agresif.....	20
d. Neutral.....	20
4. Faktor Penyebab terjadinya Bullying	21
a. Keluarga.....	21
b. Sekolah.....	21
c. Faktor Kelompok Sebaya.....	22
d. Kondisi lingkungan sosial	22
e. Tayangan televisi dan media cetak.....	22
5. Jenis Bullying.....	22
a. Bullying Fisik.....	23
b. Bullying Verbal.....	23
c. Bullying Relasional	24
d. Cyberbullying.....	24

6. Pelaku Bullying dalam Remaja.....	26
BAB III.....	29
Metode Penelitian.....	29
A. Jenis penelitian dan Pendekatan.....	29
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber data	31
1. Data	31
2. Sumber Data.....	31
E. Metode Pengumpulan Data	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi	33
F. Analisis Data.....	33
a) Induktif.....	34
b) Deduksi	34
c) Komparasi	34
G. pengecekan keabsahan data.....	34
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Latar belakang obyek	36
1. Profil SMK Negeri 4 Malang.....	36
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 4 Malang.....	37

3.	Visi, Misi, Dan Tujuan SMK Negeri 4 Malang	38
4.	Keadaan sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Malang	39
B.	Hasil Penelitian	43
1.	Bagaimana perilaku moral pada siswa SMKN 4 Malang	43
2.	Bagaimana proses pendidikan moral dalam menangkal <i>Cyberbullying</i> di SMKN 4 Malang.....	59
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan moral di SMKN 4 Malang.....	67
a.	Faktor Pendukung	67
b.	Faktor penghambat.....	69
BAB V.....		72
PEMBAHASAN		72
A.	Bagaimana perilaku moral pada siswa SMK Negeri 4 Malang	72
B.	Bagaimana Proses Pendidikan moral dalam menangkal kasus <i>Cyberbullying</i> di SMK Negeri 4 Malang.....	75
C.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan moral di SMKN 4 Malang.....	90
BAB VI PENUTUP		95
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran-saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA		100

ABSTRAK

Muhammad, fahreza, 2021. Urgensi Pendidikan Moral Dalam Menangkal Kasus *Cyber Bullying* pada Siswa SMK Negeri 4 Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Kata Kunci : Urgensi, Pendidikan Moral, *Cyberbullying*

Permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang sangat kompleks, dalam hal pergaulan bebas, arus globalisasi, pemanfaatan teknologi yang tidak dilandasi dengan pemahaman moral serta lingkungan yang tidak memiliki basis pengetahuan agama. Dalam hal ini Strategi pendidikan di sekolah adalah salah satu tempat untuk pembentukan karakter religius serta guru mempunyai peran dan strategi utama dalam pembentukan karakter religius. Pembiasaan dan ketauladanaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter religius pada siswa. Untuk memperbaiki Moral para siswa. Serta semakin tinggi tingkat *bullying* yang ada pada siswa.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perilaku moral pada siswa SMKN 4 Malang, 2) Bagaimana proses pendidikan moral dalam menangkal *Cyberbullying* di SMKN 4 Malang, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan moral di SMKN 4 Malang. Maksud tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui perilaku Moral siswa SMKN 4 Malang, 2) Untuk mengetahui proses pendidikan moral dalam menangkal *Cyberbullying* SMKN 4 Malang, 3) Apa saja faktor penunjang dan penghambat penerapan pendidikan moral di SMKN 4 Malang.

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti berlaku sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data dengan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis kemudian melalui tahap reduksi data, kemudian penyajian data, dan diakhiri dengan kesimpulan. Faktor penghambat, latar belakang siswa dari keluarga yang berbeda beda, teknologi informasi tanpa di imbangi ilmu pengetahuan

ABSTRACT

Muhammad, fahreza, 2021. The Urgency of Moral Education in Preventing Cases of Cyberbullying on Students at SMK Negeri 4 Malang, Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Keywords: *Urgency, Moral Education, Cyberbullying*

The problem in the world of education now is very complex. It is in terms of promiscuity, the flow of globalization, the use of technology that is not based on moral understanding, and the environment that does not have a religious knowledge base. In this case, the education strategy in schools is a way to build the religious character of students. Besides that, teachers also have a major role and strategy to build the religious character of students. Habituation and obedience are one of the ways that can be done to build the religious character of students. It is also can improve the morale of the students in the higher level of bullying that exists in students.

The problem formulations of this research are 1) How is the moral behavior of students at SMKN 4 Malang, 2) How is the process of moral education in preventing cyberbullying at SMKN 4 Malang, 3) What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of moral education at SMKN 4 Malang. The aims of this research are: 1) To determine the moral behavior of students at SMKN 4 Malang, 2) to find out the process of moral education in preventing cyberbullying at SMKN 4 Malang, 3) to find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of moral education at SMKN 4 Malang.

In this research, the researcher used a qualitative and descriptive approach. Through this method and approach, the researcher acted as the main instrument to obtain data through interviews and observations as well as documentation. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The inhibiting factors are students' backgrounds from different families, information technology without being balanced by science.

مستخلص البحث

محمد، فخرزى، ٢٠٢١. أهمية التربية الأخلاقية في معالجة مشكلة التنمر الإلكتروني لدى طلاب المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج، البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: د. الحاج سوغينغ ليسيديو فراوو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: أهمية، التربية الأخلاقية، التنمر الإلكتروني.

تعد المشاكل في عالم التعليم الآن معقدة للغاية، من حيث الاختلاط، وتدفق العولمة، واستخدام التكنولوجيا التي لا تستند إلى الفهم الأخلاقي وكذلك البيئة التي تخلو من التعاليم الدينية. في هذه الحالة، وتكون المدارس من إحدى الأماكن لتكوين الشخصية الدينية وللمعلمين دور رئيسي واستراتيجية فيه. التعويد والقدوة كإلهما طريقة يمكن القيام بها لتكوين الشخصية الدينية لدى الطلاب. لأجل رفع الروح المعنوية لهم عندما ارتفع مستوى التنمر حولهم.

أما مشكلة البحث فهي: (١) كيف يتم السلوك الأخلاقي لدى طلاب المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج، (٢) كيف تتم عملية التربية الأخلاقية في معالجة التنمر الإلكتروني في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج، (٣) ما هي العوامل الداعمة والمعوقة لتنفيذ التربية الأخلاقية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج. الهدف من هذا البحث هو: (١) معرفة السلوك الأخلاقي لدى طلاب المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج، (٢) معرفة عملية التربية الأخلاقية في معالجة التنمر الإلكتروني في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج، و (٣) معرفة العوامل الداعمة والمعوقة لتنفيذ التربية الأخلاقية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ٤ مالانج.

في هذا البحث ، يستخدم الباحث مدخل البحث النوعي بالمنهج الوصفي. من خلال ذلك المدخل والمنهج يكون الباحث أداة رئيسية للحصول على البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. ثم يتم تحليل البيانات المحسولة من خلال تحديدها، عرضها، والاستنتاج منها. العامل المعوق لتنفيذها هو خلفية الطلاب من عائلات مختلفة، وتكنولوجيا المعلومات بدون علم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Peningkatan penggunaan teknologi internet pada anak-anak dan remaja memperbesar resiko terjadinya fenomena *cyberbullying*. Oleh karenanya, perlu dilakukan kajian untuk menganalisis lebih jauh tentang fenomena *cyberbullying* di Indonesia dikaitkan dengan faktor penyebabnya sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan sedini mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik orang tua dan remaja, komunikasi orang tua-remaja, serta kontrol diri terhadap perilaku *cyberbullying* remaja.. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMK di Kota Malang. Contoh pada penelitian ini nantinya beberapa remaja.

Cyberbullying merupakan hal baru dari perilaku *bullying* dengan karakteristik dan akibat yang sama. Menurut Willard (2005), *cyberbullying* merupakan kegiatan mengirim atau mengunggah materi yang berbahaya atau melakukan agresi sosial dengan menggunakan internet dan teknologi lainnya. Patchin menjelaskan *cyberbullying* terjadi ketika seseorang berulang kali melecehkan, menghina, atau mengejek orang lain menggunakan media internet melalui ponsel atau perangkat elektronik lainnya. Contohnya seperti mengunggah gambar seseorang yang memalukan dan menyebarkan melalui media sosial, mengirimkan ancaman melalui pesan singkat berulang-ulang, dan menggunakan akun palsu untuk menghina orang lain.

Kata *bullying* berasal dari bahasa inggris yakni terdiri dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana dan kemari. Atau bisa dikatakan

bahwa *bullying* adalah bentuk bentuk perilaku daripada seseorang yang berbentuk perilaku kekerasan atau pemaksaan secara fisik dan psikologis terhadap orang orang yang lemah.²

Fenomena *bullying* di indonesia masih terjadi lingkungan sekolah atau pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu bagi siswa dan siswinya tetapi terdapat hal aktivitas menyimpang yang mampu berakibat sangat buruk kepada siswa dan siswi di sekolah tersebut. Maka dari ini KPAI pun sudah mengantongi banyak kasus semacam ini yang terjadi pada lembaga lembaga pendidikan di indonesia, pada tahun 2018 mencapai 161 kasus yang didalamnya pula menyangkut kasus *bullying* dengan jumlah sebanyak 36 kasus atau kurang lebih 22,4% .³

Dalam banyak kasus *bullying* banyak sekali jenis dan juga dampak dari pada jenis jenis *bullying* tersebut. Diantaranya adalah *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* rasional, *cyberbullying*.⁴ Dari ke empat macam *bullying* tersebut memiliki dampak yang buruk pada semua korban korbannya. Yang pertama, ialah *bullying* fisik pada umumnya *bullying* fisik tersebut cenderung mengarah kepada penindasan secara fisik seperti memukul, mencekik, menendang, dan lain sebagainya. Yang kedua adalah *bullying* verbal yakni bentuk penindasan yang paling umum digunakan. Baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa julukan

² Aresto., *pelaksanaan program antibullying teacher empowerment retrieved*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hlm.8

³ Koran tepo, malang today.net tgl. 22 september 2018

⁴ Ibid., hlm. 12

nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Yang ke tiga Bullying Relasional Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Yang ke empat *Cyberbullying* Ini adalah bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya. Bentuknya berupa, Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar, Meninggalkan pesan voicemail yang kejam, Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (silent calls), Membuat website yang memalukan bagi si korban.

Di Indonesia, dalam UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) disebutkan bahwa siapa saja yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan informasi elektronik yang melanggar kesusilaan, akan dipidana dengan penjara paling lama 6 tahun dan/atau denda paling banyak satu miliar rupiah. Perangkat hukum ini sebenarnya telah mengakomodir perlindungan dari kekerasan yang dilakukan melalui media sosial.

Cyberbullying merupakan perilaku berulang yang ditujukan untuk menakuti, membuat marah, atau mempermalukan mereka yang menjadi sasaran. Contohnya termasuk.Menyebarkan kebohongan tentang seseorang atau memposting foto memalukan tentang seseorang di media sosial Mengirim pesan atau ancaman yang menyakitkan melalui platform *chatting*, menuliskan kata-kata menyakitkan pada kolom komentar media sosial, atau memposting sesuatu yang

memalukan/menyakitkan Meniru atau mengatasnamakan seseorang (misalnya dengan akun palsu atau masuk melalui akun seseorang) dan mengirim pesan jahat kepada orang lain atas nama mereka. Trolling - pengiriman pesan yang mengancam atau menjengkelkan di jejaring sosial, ruang obrolan, atau game online Mengucilkan, mengecualikan, anak-anak dari game online, aktivitas, atau grup pertemanan Menyiapkan/membuat situs atau grup (group chat, room chat) yang berisi kebencian tentang seseorang atau dengan tujuan untuk menebar kebencian terhadap seseorang Menghasut anak-anak atau remaja lainnya untuk memermalukan seseorang Memberikan suara untuk atau menentang seseorang dalam jajak pendapat yang melecehkan Membuat akun palsu, membajak, atau mencuri identitas online untuk memermalukan seseorang atau menyebabkan masalah dalam menggunakan nama mereka. Memaksa anak-anak agar mengirimkan gambar sensual atau terlibat dalam percakapan seksual.

Semua teman suka bercanda dengan satu sama lain, tetapi kadang-kadang sulit untuk mengatakan apakah seseorang hanya sedang bersenang-senang atau mencoba menyakitimu, terutama saat di internet. Kadang-kadang mereka akan menertawakannya dengan mengatakan “cuma bercanda kok,” atau “jangan dianggap serius dong.” Tetapi kalau kamu merasa terluka atau berpikir sepertinya mereka ‘menertawakanmu’ bukan ‘tertawa bersamamu’, maka lelucon atau candaannya mungkin sudah terlalu jauh. Kalau itu terus berlanjut bahkan setelah kamu meminta orang itu untuk berhenti dan kamu masih saja merasa kesal tentang hal itu, maka ini bisa jadi adalah *bullying*.

Dan ketika *bullying* terjadi secara *online*, ini dapat menarik perhatian yang tidak diinginkan dari berbagai orang termasuk orang asing yang tidak kamu kenal.

Di mana pun itu terjadi, jika kamu tidak nyaman dengan hal itu, kamu perlu melakukan pembelaan. Katakan apa yang kamu inginkan – jika kamu merasa tidak senang dan tetap saja tidak berhenti, maka ada baiknya kamu mencari bantuan. Menghentikan *cyberbullying* bukan hanya tentang mengungkapkan siapa saja para pelaku *bully*, namun juga tentang menekankan bahwa semua orang berhak untuk dihormati – baik di dunia maya maupun di dunia nyata.

Kasus *cyberbullying* memiliki kecenderungan dilakukan lebih banyak oleh remaja perempuan daripada remaja laki-laki seperti yang diungkapkan oleh A Gorzig dan Olafsson K yang melakukan studi komprehensif pada 25 negara dimana lebih dari 25.000 peserta menyatakan bahwa remaja perempuan cenderung lebih tinggi menjadi korban *bullying* di dunia maya (Lefler dan Cohen, 2014). Faucher, dkk (2014) mendukung penelitian tersebut dengan menjelaskan bahwa wanita lebih cenderung menjadi pelaku penindasan maya (*cyberbullying*) dengan menargetkan wanita lain, bahkan terkadang kepada wanita yang termasuk dalam kelompok pertemanan mereka.

Bullying secara langsung atau tatap muka dan *cyberbullying* seringkali dapat terjadi secara bersamaan. Namun *cyberbullying* meninggalkan jejak digital – sebuah rekaman atau catatan yang dapat berguna dan memberikan bukti ketika membantu menghentikan perilaku salah ini. *Cyberbullying* merupakan tindakan yang maya dan tidak terlihat namun adalah tindakan yang sangat signifikan sekali pengaruhnya dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang pesat maka dari itu semua bermula. Menggunakan media sosial seperti media *instagram*, *facebook*, *twitter*, *whatsapp* dan lain sebagainya dan bisa kita simpulkan secara tidak langsung semua orang pada masa ini yang memiliki account

juga berpotensi untuk menjadi seorang eksekutor bully terhadap orang lain. Kasus ini sangat mudah ditemui saat kita berkunjung di Bk khususnya di SMKN 4 Malang. Mengenai kasus tersebut seperti ada seorang mengunggah foto temennya melalui status whatsapp temennya kemudian ia menuliskan caption caption yang buruk terhadap siswa yang ada dalam foto tersebut.

Maka dari study kasus tersebut harus adanya komunikasi dengan teman, guru, dan pihak pihak yang berwenang, dalam hal ini yang paling berperan adalah guru bagaimana dapat memiliki jiwa yang bisa mengayomi sehingga dapat memberikan solusi kepada semua siswa sehingga tidak terjadi lagi lagi. maka dari itu peneliti akan melihat lebih jauh tentang Cyberbullying yang ada di SMKN 4 Malang, sehingga penulis mengangkat judul penelitian kali ini adalah “Urgensi pendidikan moral dalam menangkal kasus *Cyberbullying* pada siswa SMKN 4 Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan fokus penelitian yang kami lakukan Sebagai Berikut :

1. Bagaimana perilaku moral pada siswa SMKN 4 Malang ?
2. Bagaimana proses pendidikan moral dalam menangkal *Cyberbullying* di SMKN 4 Malang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan moral di SMKN 4 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah pemaparan fokus permasalahan, kami juga memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku Moral siswa SMKN 4 Malang
2. Untuk mengetahui proses pendidikan moral dalam menangkal *Cyberbullying* SMKN 4 Malang
3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat penerapan pendidikan moral di SMKN 4 Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan dan menyumbangkan manfaat bagi perkembangan keilmuan guru mengenai bullying yang kaitannya dengan psikologis peserta didik, khususnya dalam kajian ini mengenai perilaku *Cyberbullying*
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya pengetahuan teori mengenai pentingnya pola komunikasi pada guru dengan peserta didik dan menurunkan resiko perilaku *Cyber bullying*.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa dan siswi SMKN 4 Malang, penelitian ini dapat memberikan gambaran tingkat resiko melakukan *Cyberbullying*, sehingga siswa dapat memahami dan memperbaiki diri agar tidak terlibat lagi dalam kasus tersebut.
 - b. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran mengenai kasus *Cyberbullying* sehingga dapat menjadi salah satu rekomendasi untuk melakukan tindakan prevensi atauun kurasi dalam mencegah perilaku yang merugikan siswa dan siswi SMKN 4 Malang itu sendiri.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji lebih lanjut mengenai *Cyberbullying*.

E. Orisinalitas penelitian

Tabel 1.1

No	Nama peneliti	Jenis penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	perbedaan
1	Anggi citra alfiroh	Skripsi	Penegaru pola komunikasi orang tua terhadap perilaku Cyberbullying siswa SMPI Singosari Malang	<p>1. Perilaku para peserta didik yang dimana pada sekolah tersebut sanagt pasif sehingga jarang sekali terjadi hal yang semacam ini terutama cyberbullying</p> <p>2. Orang tua cenderung membiarkan para anaknya melakukan banyak sekali kesalahan dengan menggunakan dan cenderung tidak mengawasi anak anaknya pada pemakai gadget</p>	Metode yang dulu lebih fokus ke pada orang tua yang dimana menjadi sumber subyek utama dari penelitian tersebut dan juga pola komunikasi yang paling utama dalam penelitaian ini
2		Skripsi	Faktor yang mempengaruhi remaja dalam		Lebih cenderung teoritis dan

	<p>ELA ZAIN ZAKIY AH</p>		<p>melakukan bullying</p>	<p>Pelaku Bullying dalam Remaja</p> <p>Keluarga juga dapat menjadi faktor seorang remaja menjadi bully. Misalnya, buruknya hubungan anak dengan orang tua. Remaja bisa jadi kehilangan perhatian di rumah sehingga dia mencari perhatian di sekolah dengan menunjukkan kekuasaannya terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah dari pada dirinya. Selain itu, kekerasan yang dilakukan di rumah terhadap anak bisa jadi salah satu alasan mengapa seseorang menjadi bully. Pelaku bullying melakukan penindasan sebagai</p>	<p>tidak adanya penelitian yang lebih mendalam</p>
--	--------------------------------------	--	-------------------------------	---	--

				pelarian di lingkungan rumah yang selalu menindasnya dan membuat dia tidak berdaya.	
3	Zahro malihah alfiasari	Jurnal penelitian	Perilaku cyberbullying pada remaja dan kaitannya dengan control diri dan komunikasi orang tua	Perilaku cyberbullying pada remaja yang ada di salah satu smp di bogor	Metode yang di gunakan adalah cross sectional
4	Zanisa ari nila sari	Skripsi	Dinamika perilaku cyberbullying pada remaja	Dinamika perilaku cyberbullying pada remaja	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi

F. Batasan Istilah

Mengenai judul yang telah di buat dengan sejumlah focus permasalahan pada suatu lembaga pendidikan dalapaun batasan penelitian yang tersirat pada judul anantara lain:

- Urgensi : adalah sesuatu yang mendesak atau yang paling gawat dalam dunia pendidikan
- Pendidikan moral : adalah pendidikan yang mengarah pada pola pendidik terhadap para peserta didik untuk mengajarkan anak didiknya menjadi insan yang bermoral dan manusiawi
- Menangkal : adalah istilah yang saya gunakan untuk melindungi atau membentengi peserta didik
- Cyberbullying : merupakan tindakan yang maya dan tidak terlihat namun adalah tindakan yang sangat signifikan sekali pengaruhnya dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang pesat maka dari itu semua bermula.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Moral

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Konsep Ki Hajar Dewantara dalam Wahab tentang pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. “Pendidikan nilai adalah nilai pendidikan”, bahasa lain bisa berarti: “pendidikan moral adalah moral pendidikan”. Moral pendidikan adalah nilai-nilai yang terkandung secara *built in* dalam setiap bahan ajar atau ilmu pengetahuan, seperti *build in*-nya perasaan, pikiran, rasa lapar, rasa bahagia atau sedih yang hadir dalam diri setiap manusia. Karena itu, suatu nilai datang tanpa diundang, hadir tanpa dipikir, jumpa tanpa dipinta, namun baru bermakna bila dicerna lewat pendidikan yang mampu membermaksakan kebermaksanaanya makna.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang memiliki tujuan tertentu . Moral berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang mengandung arti adat kebiasaan. Istilah moral lebih sering digunakan untuk menunjukkan kode, tingkah laku,

manusia harus hidup secara baik agar menjadi manusia yang baik dan bagaimana manusia harus menghindari perilaku yang tidak baik. Moralitas adalah seluruh kualitas perbuatan manusia yang dikaitkan dengan nilai baik dan buruk. Dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. Moralitas ini terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam bentuk petuah, nasehat, wejangan, peraturan, perintah, dan sebagainya yang diwariskan secara turun-temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu.

Pendidikan moral dapat disebut sebagai pendidikan nilai atau pendidikan afektif. Dalam hal ini hal-hal yang disampaikan dalam pendidikan moral adalah nilai-nilai yang termasuk domain afektif. Nilai-nilai afektif tersebut antara lain, meliputi: perasaan, sikap, emosi, kemauan, keyakinan, dan kesadaran. Pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek inilah, yaitu (a) nilai-nilai, dan (b) kehidupan nyata, maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah dilema (seperti makan buah simalakama) yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya.

Menurut Harshorne dan May, dalam Suparno menyatakan bahwa Keefektifan pendidikan moral disekolah ditemukan hal-hal berikut:

Pendidikan watak atau karakter dan pengajaran agama dikelas tidak memengaruhi perbaikan perilaku moral. Pendidikan etika yang dilakukan dengan cara pengklarifikasian nilai, yakni pengajaran tentang aturan-aturan

berperilaku benar dan baik disekolah sedikit berpengaruh terhadap pembentukan moral sebagaimana yang dikehendaki.

Menurut Kohlberg dalam Nina Syam temuan penelitian Hartshorne dan May dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan moral disekolah tidak efektif. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh karakter moral telah dibentuk lebih awal dirumah karena pengaruh orang tua. Karakter moral juga dianggap sebagai sesuatu yang tidak tetap dan merupakan emosi mendalam yang keberadaannya tidak konsisten. Seseorang berperilaku amoral lebih disebabkan oleh faktor-faktor situasional dan bukan merupakan hasil pemikiran yang didasarkan atas perkembangan moral.

2. Pengertian bullying

Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology menurut Definisi bullying menurut Ken Rigby dalam Astuti adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”.⁵

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau

⁵ Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment. Retrieved Juni 12, 2017. Hlm. 4

sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully.

Menurut Alim munculnya perilaku *cyberbullying* dikategorikan dalam dua faktor, yakni faktor demografis yang berupa pengaruh teman sebaya, jenis kelamin dan usia, pendidikan, status sosial ekonomi, dan etnis. Selain factor demografis, faktor lain adalah faktor psikologi, diantaranya yaitu harga diri, depresi dan bunuh diri, empati, kecanduan internet, serta citra diri. Pendapat tersebut mendukung hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa alasan melakukan *cyberbullying* yaitu karena pengaruh dari teman sebaya serta adanya relasi yang lebih luas daripada korban. Adapun alasan lain yaitu karena adanya usia yang lebih tua serta status ekonomi yang lebih mampu, sehingga subjek merasa memiliki kekuatan yang lebih besar daripada korban. Data tersebut didukung oleh pendapat dari Langos dalam aspek ketidakseimbangan kekuatan yang menjelaskan bahwa sebagai pelaku, karakteristik yang dimiliki seperti popularitas, kecerdasan, kekuatan fisik, usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi dapat memberikan kekuatan yang lebih besar.

Permasalahan atau konflik pribadi yang terjadi antara pelaku dengan korban juga melatarbelakangi munculnya perilaku *cyberbullying*. Hal tersebut terjadi pada salah satu subjek yang memiliki perasaan dendam kepada korban karena terlibat persaingan dan penghinaan dalam hubungan percintaan dengan

korban. Hasil wawancara tersebut didukung oleh data observasi bahwa terdapat foto seorang wanita dengan beberapa coretan yang ditempel di dinding kamar kos subjek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pandie dan Weissman yang menjelaskan bahwa perilaku *cyberbullying* tidak luput dari perasaan dendam yang dialami oleh pelaku karena terlibat ketegangan, persaingan, dan benturan sosial yang tidak dapat didamaikan. Dalam melakukan *cyberbullying* pelaku memiliki intensitas yang berbedabeda, namun selalu ada unsur pengulangan terhadap tindakan tersebut. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari beberapa hasil dokumentasi berupa *capture* atau *screenshoots* penyerangan-penyerangan yang dilakukan subjek kepada korban. Langos mendukung data tersebut dengan menjelaskan bahwa perilaku agresi yang dilakukan hanya sekali tidak dapat dikatakan sebagai perilaku *cyberbullying*, namun dimaknai sebagai lelucon atau *cyberjoking*. Hal tersebut berarti dengan adanya pengulangan dapat digunakan untuk membedakan antara lelucon atau serangan yang disengaja.

Bentuk-bentuk perilaku *cyberbullying* yang diungkap berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh data dokumentasi berupa postingan, komentar, maupun pesan yang dikirim menggunakan *insta story* di *instagram* dengan mengunggah foto korban disertai dengan tulisan berisi kata-kata yang tergolong kasar dan pemberian labeling kepada korban dengan tujuan untuk menyebarkan rumor dan merusak reputasi korban. Perilaku *cyberbullying* juga dapat ditinjau dari kiriman pesan yang berisi kalimat hinaan dan ancaman secara langsung menggunakan *direct message* di *instagram* serta *chat whatsapp* kepada korban.vPenggunaan akun palsu untuk menutupi identitas

aslinya juga dilakukan subjek sebagai bentuk lain untuk melakukan penyerangan di dunia maya. Beberapa kutipan ungkapan subjek kepada korban di media sosial dari data dokumentasi

3. Peran dalam Bullying

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku bullying dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Bullies (pelaku bullying)

yaitu murid yang secara fisik dan/atau emosional melukai murid lain secara berulang-ulang. Remaja yang diidentifikasi sebagai pelaku bullying sering memperlihatkan fungsi psikososial yang lebih buruk daripada korban bullying dan murid yang tidak terlibat dalam perilaku bullying. Pelaku bullying juga cenderung memperlihatkan simptom depresi yang lebih tinggi daripada murid yang tidak terlibat dalam perilaku bullying dan simptom depresi yang lebih rendah daripada victim atau. mengemukakan bahwa pelaku bullying cenderung mendominasi orang lain dan memiliki kemampuan sosial dan pemahaman akan emosi orang lain yang sama

Menurut Stephenson dan Smith, tipe pelaku bullying antara lain:⁶

- 1) tipe percaya diri, secara fisik kuat, menikmati agresifitas, merasa aman dan biasanya populer,

⁶ Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins. hlm. 25.

- 2) tipe pencemas, secara akademik lemah, lemah dalam berkonsentrasi, kurang populer dan kurang merasa aman, dan
- 3) pada situasi tertentu pelaku bullying bisa menjadi korban bullying.

Selain itu, para pakar banyak menarik kesimpulan bahwa karakteristik pelaku bullying biasanya adalah agresif, memiliki konsep positif tentang kekerasan, impulsif, dan memiliki kesulitan dalam berempati.

Menurut pelaku bullying biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya. Selain itu pelaku bullying juga menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau di sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolahnya, gerak geriknya sering kali dapat ditandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, dan menyepelkan/ melecehkan.⁷

b. Victim (korban bullying)

yaitu murid yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya. Menurut Byrne dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak menjadi korban, korban bullying cenderung menarik

⁷ Ibid., 29

diri, depresi, cemas dan takut akan situasi baru. Murid yang menjadi korban bullying dilaporkan lebih menyendiri dan kurang bahagia di sekolah serta memiliki teman dekat yang lebih sedikit daripada murid lain. Korban bullying juga dikarakteristikan dengan perilaku hati-hati, sensitif, dan pendiam

Coloroso menyatakan korban bullying biasanya merupakan anak baru di suatu lingkungan, anak termuda di sekolah, biasanya yang lebih kecil, terkadang ketakutan, mungkin tidak terlindung, anak yang pernah mengalami trauma atau pernah disakiti sebelumnya dan biasanya sangat peka, menghindari teman sebaya untuk menghindari kesakitan yang lebih parah, dan merasa sulit untuk meminta pertolongan. Selain itu juga anak penurut, anak yang merasa cemas, kurang percaya diri, mudah dipimpin dan anak yang melakukan hal-hal untuk menyenangkan atau meredakan kemarahan orang lain, anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain, anak yang tidak mau berkelahi, lebih suka menyelesaikan konflik tanpa kekerasan, anak yang pemalu, menyembunyikan perasaannya, pendiam atau tidak mau menarik perhatian orang lain, pengugup, dan peka.

Disamping itu juga merupakan anak yang miskin atau kaya, anak yang ras atau etnisnya dipandang inferior sehingga layak dihina, anak yang orientasinya gender atau seksualnya dipandang inferior, anak yang agamanya dipandang inferior, anak yang cerdas, berbakat, atau memiliki kelebihan. ia dijadikan sasaran karena ia unggul, anak yang merdeka, tidak mempedulikan status sosial, serta tidak berkompromi dengan norma-

norma, anak yang siap mengekspresikan emosinya setiap waktu, anak yang gemuk atau kurus, pendek atau jangkung, anak yang memakai kawat gigi atau kacamata, anak yang berjerawat atau memiliki masalah kondisi kulit lainnya.

Selanjutnya korbannya merupakan anak yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan mayoritas anak lainnya, dan anak dengan ketidakcakapan mental dan/atau fisik, anak yang memiliki ADHD (attention deficit hyperactive disorder) mungkin bertindak sebelum berpikir, tidak mempertimbangkan konsekuensi atas perilakunya sehingga disengaja atau tidak mengganggu bully, anak yang berada di tempat yang keliru pada saat yang salah. ia diserang karena bully sedang ingin menyerang seseorang di tempat itu pada saat itu juga.⁸

c. perilaku agresif

korban perilaku agresif, Craig mengemukakan bully victim menunjukkan level agresivitas verbal dan fisik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak lain. Bully victim juga dilaporkan mengalami peningkatan simptom depresi, merasa sepi, dan cenderung merasa sedih dan moody daripada murid lain menjelaskan bully-victim juga dikarakteristikan dengan reaktivitas, regulasi emosi yang buruk, kesulitan dalam akademis dan penolakan dari teman sebaya serta kesulitan belajar.

d. Neutral

⁸ Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment. Retrieved Juni 12, 2017. Hlm. 12

yaitu pihak yang tidak terlibat dalam perilaku agresif atau bullying.

4. Faktor Penyebab terjadinya Bullying

faktor-faktor penyebab terjadinya bullying antara lain:⁹

a. Keluarga.

Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku cobacobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying.¹⁰

b. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga

⁹ Lee, A. (2010). *How to Grow Great Kids*. Oxford: HowTo Content.hlm. 34

¹⁰ Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins.
hlm. 44

tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah;

c. Faktor Kelompok Sebaya.

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

5. Jenis Bullying

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso bullying dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:¹¹

a. Bullying Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa.

Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.¹²

b. Bullying Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya.¹³

¹¹ Raharjo, ST. 2015. *Assessment untuk Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Unpad Press 2015. Hlm. 56

¹² *Ibid.*, 55

¹³ *Ibid.*, 56

Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

c. Bullying Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. Cyberbullying

Ini adalah bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.

Bentuknya berupa:¹⁴

- 1) Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar
- 2) Meninggalkan pesan voicemail yang kejam
- 3) Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (silent calls)
- 4) Membuat website yang memalukan bagi si korban
- 5) Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya
- 6) “Happy slapping” – yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-bully lalu disebarluaskan

Sedangkan Riauskina, mengelompokkan perilaku bullying ke dalam 5 kategori, yaitu: ¹⁵

- a) Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci, seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain);
- b) Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan (put-down), mengganggu, member panggilan nama (name-calling), sarkasme, mencela/mengejek, memaki, menyebarkan gosip);

¹⁴ Surono, A. (2017, Mei 12). Tragis Murid SD Usia 8 Tahun Gantung Diri Pakai Dasi Negara Di-bully Teman Sekolah. Retrieved Juni 12, 2017, hlm. 67

¹⁵ Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment. Retrieved Juni 12, 2017. Hlm. 45

- c) Perilaku non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal) ;
- d) Perilaku non verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng);
- e) Pelecehan seksual (kadang-kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

6. Pelaku Bullying dalam Remaja

Menurut Carroll, terdapat empat faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan beresiko. Faktor tersebut adalah faktor individu, keluarga, peer group, dan faktor komunitas. Pelaku bullying, bila dikaitkan dengan teori tersebut, bisa dipengaruhi oleh lemahnya keterampilan sosial bully karena rasa simpati dan empati yang rendah dan memiliki tabiat yang menindas.

Keluarga juga dapat menjadi faktor seorang remaja menjadi bully. Misalnya, buruknya hubungan anak dengan orang tua. Remaja bisa jadi kehilangan perhatian di rumah sehingga dia mencari perhatian di sekolah dengan menunjukkan kekuasaannya terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah dari pada dirinya. Selain itu, kekerasan yang dilakukan di rumah terhadap anak bisa jadi salah satu alasan mengapa seseorang menjadi bully. Pelaku bullying melakukan penindasan sebagai pelarian di

lingkungan rumah yang selalu menindasnya dan membuat dia tidak berdaya.

Faktor lain yang merupakan faktor dominan yang merubah seseorang menjadi bully adalah kelompok bermain remaja. Faktor ini merupakan faktor yang muncul dan diadpsi ketika seorang individu tumbuh dan menjadi seorang remaja. Ketika remaja tidak memiliki pedoman dalam memilih kelompok bermain, remaja bisa jadi masuk ke dalam kelompok bermain yang mengarah pada kegiatan-kegiatan kenakalan remaja. Remaja merupakan individu dengan fase perkembangan psikologis di mana ia sangat membutuhkan pengakuan eksistensi diri. Kelompok bermain remaja yang menyimpang bisa jadi mencari pengakuan eksistensi diri dari menindas orang yang dirasa lebih lemah agar dia memiliki pengakuan dari lingkungannya bahwa ia memiliki keberanian dan kekuasaan. Lingkungan komunitas juga bisa menjadi faktor pemicu seseorang melakukan bullying.¹⁶

Misalnya keberadaan suatu kelompok minoritas di dalam komunitasnya. Hal ini umumnya bisa memicu terjadinya bullying verbal berupa labelling pada suatu individu atau kelompok minoritas tertentu.

Berikut adalah hal-hal yang bisa dilakukan oleh kita sebagai pekerja sosial dengan remaja yang berperan sebagai konselor bagi remaja pelaku bullying. Bicaralah dengan bully dan cobalah cari tahu mengapa

¹⁶ Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins. hlm. 68

mereka merasa perlu berperilaku seperti itu. Cari tahu apa yang mengganggu mereka atau apa yang memicu tingkah laku tersebut.

- Pastikan remaja bully mengerti bahwa perilaku merekalah yang tidak disukai, bukan mereka
- Yakinkan bully bahwa Anda bersedia membantu mereka dan Anda akan bekerja dengan mereka untuk menemukan cara untuk mengubah perilaku mereka yang tidak dapat diterima
- Bantu bully untuk menebus kesalahan pada korbannya. Jelaskan bagaimana cara meminta maaf karena telah membuat orang lain menderita dan bantu bully untuk menjelaskan alasan perbuatannya.
- Berikan bully banyak pujian serta dukungan dan pastikan Anda mengatakan pada bully ketika mereka berperilaku baik dan berhasil mengatur emosi dan perasaannya.
- Bersiap untuk mengkonfrontasi bully ketika mereka mulai membuat alasan atas perbuatannya seperti 'itu cuma bercanda' atau 'dia yang salah'. Jelaskan bahwa lelucon tidak menyebabkan kesulitan dan ancaman.¹⁷

¹⁷ Sukiswanti, P. (2015, November 2). Remaja di Bali Nekat Bunuh Temannya karena Sering Dibully. Retrieved Juni 12, 2017, hlm. 33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan Pendekatan

Penelitian tentang urgendi pendidikan moral yang dilakukan di Sekolah menengah kejuruan Negeri 4 malang ini merupakan suatu penelitan yang bisa di golongankan sebgai penelitian kualitatif. Karena kita melakukan beberapa prosedur penelitian di lapangan yang serta kita mendapat gambaran langsung kondisi obyek yang akan di teliti secara langsung, dan dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Dalam penerapannya penelitian kami lakukan dengan melakukan pendekatan humanis, jadi anatara peneiti dan partisipan atau obyek yang kami lakukan dan tidak lain dan tidak bukan peneliti memiliki alasan sebagai beriku:¹⁸

Pertama, karena penelitian ini perlu melibatkan beberapa partisipan atau obyek yang kami dapatkan agar suapa dapat menceritakan kejadian kejadian yang terjadi, kemudin kami menyimpulkan dalam bentuk narasi dari hasil penelitian tersebut.

Kedua, karena kita harus mengetahui ekspresi dan juga gerak gerik yang secara kita ketahui apakah dia korban atau pelaku dari pada bullying, juga suasana yang terjadi ketika peneliti berada di dalam satau lingkungan tersebut.

¹⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 52

Dalam pelaksanaannya, dalam penelitiannya peneliti berusaha mengungkap apa yang sebenarnya terjadi dan juga hal hal yang perlu untuk melengkapi penelitian ini yang sifatnya argumentatif dari pada semua obyek atau orang orang yang kami teliti dan itu yang kami anggap luar biasa untuk suatu penelitian kualitatif tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti diwajibkan langsung terjun ke lapangan dikarenakan ini adalah salah satu bentuk instrumen yang harus dilakukan oleh semua peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat, bukan hanya itu saja dengan kehadiran peneliti yang berada di lapangan secara langsung itu menandakan suatu keberhasilan yang akan diraih oleh peneliti, karena dalam penerapan dan penerjaannya juga akan lebih obyektif, seleksi untuk menyeleksi semua obyek yang akan diteliti dan pada akhirnya sampai pengumpulan hasil penelitian tersebut terjamin keabsahan data tersebut sehingga data data tersebut tidak abstrak tetapi juga benar benar relevan.

Dalam pelaksanaannya peneliti kualitatif juga sebagai kunci dari pada penelitian yang riil karena langsung adanya interaksi dengan apa yang akan diteliti, di daamnya kita bisa menerapkan kaca mata secara psikologi, dan lain sebagainya. Maka yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah etika atau adab dalam suatu penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Nama Tempat : SMKN 4 MALANG

Alamat Instansi : jl. Tanimbar 22, Kasin, Klojen, Kota Malang,
Provinsi Jawa Timur
No. Telp : (0341) 353798

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data yang peneliti kumpulkan melalui penelitian yang berada di SMKN 4 Malang adalah data yang sesuai dengan focus penelitian, yaitu urgensi pendidikan moral terhadap Cyberbullying di sekolah tersebut. Data yang kita ambil adalah murni dari hasil kita wawancara lalu kita jadikan sebagai data primer penelitian yang dalam bentuknya ialah ucapan lisan, dan perilaku yang di tunjukan oleh partisipan, lalu kita memiliki data data yang itu sebagai pelengkap melalui foto-foto dan benda yang nantinya terlibat di dalam suatu proses penelitian tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data yang kami dapatkan dalam penelitian ini adalah secara lisan antara peneliti dengan obyek penelitian tersebut. Maka dengan ini kami melakukan beberapa wawancara dengan sebagian murid siswa dan siswi SMKN 4 Malang, seperti salah satu murid yang berada di kelas yang paling rendah. Pemilihan informan ini dalam pelaksanaannya kita pula sepakat bahwa sanya kita harus lebih teliti harus memeliki informan yang sangat potensial yang agar supaya informasi yang diberikan dan alasan alasan nya bisa di ambil kesimpulan dan akhirnya nanti data data yang di

kumpulkan akan menjadi data yang relevan dan yang akan membuat peneliti menjadi mudah.¹⁹

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif aada tiga jenis teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dokumentasi ketiga metode ini harus kita maksimalkan penggunaanya dan pula harus melaksanakannya secara berkala. Berikut ini akan dibahas mengenai rincian penerapan teknik teknik tersebut.²⁰

1. Observasi

Observasi adalah kajian keabsahan data yang dilakukan dalam suatu penelitian yang untuk menegtahui keadaan yang ada dan riil langsung dari lapangan sehingga observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat tingkat moral peserta didik yang ada pada masing masing informan dan juga kepemimpinan kepada sekolah di sekolah tersebut, di dalam pelaksanaannya juga kami menggunakan alat alat yang sekira membantu kami untuk meneliti dan juga untuk mengabadikan moment tersebut. Kami mengamati sekelling sekolah sembari mencari informan yang sekiranya pastas dan yang mungkin sudah di rekomendasikan oleh pihak BK sekolah tersebut

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang paling vital di penelitian kualitatif ini dikarenakan pula dapat di gunakan untuk bukti

¹⁹ Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (California: Sage Publications, 1985), hlm. 236

²⁰ napiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hlm. 63

dan pengingat adanya interaksi secara langsung dengan informan tersebut. Kami mencari informan yang memang sudah direkomendasikan pihak sekolah ataupun kami cari sendiri secara random atau acak kami wawancara mulai dari pihak pimpinan yakni kepala sekolah dan juga dari pihak pendidik yakni guru juga dari bimbingan konseling, kita sudah mempersiapkan pertanyaan yang sifatnya juga melengkapi dari pada semua aspek yang ingin kita gali tentang bullying atau lebih spesifiknya adalah Cyberbullying.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang dimana ini untuk sebagai pelengkap dari pada suatu penelitian dan juga sebagai bukti nyata kalau memang peneliti melakukan sebuah penelitian tersebut dan membantu untuk memahami kondisi dan juga menganalisis keadaan yang ada di sekolah tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistemik transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Dalam

penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.²¹

Untuk mempermudah dalam penulisannya maka sangat di butuhkan sekali menggunakan pendekatan pendekatan, antara lain:

a) Induktif

Metode yang berangkat dari fakta fakta atau kejadian kejadian khusus dan sudah selas seklah kenyataannya kemudian di simpulkan menjadi suatu narasi yang bersifat umum.²²

b) Deduksi

Metode deduksi yakni yang berawal dari pengetahuan secara pribadi maupun umum yang akan menilai suatu dari pada kejadian peristiwa peristiwa khusus.²³

c) Komparasi

Yakni meneliti faktor yang ada atau faktor tertentu yang berkaitan dengan situasi atau kejadian yang diteliti serta di dalamnya termasuk juga membandingkan faktor satu dengan faktot yang lainnya

G. pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak afa perbedaan antara yang diperoleh dari peneliti dengan yang terjadi pada obyek yang diletiti. Kualitatif meliputi validitas internal eksternal, realibilitas dan obyektifitas. Dalam penelitian ini uji keabsahan

²¹ Ahmad Sonhadji, dkk., *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimashada Press, 1994), hlm. 77

²² Sutrisno hadi, *metode Research I, Afsed*, Yogyakarta, 1987, hlm. 36

²³ *Ibid.*, hlm. 42

data mengunakan uji kreadibilitas dan lain sebagainya. Untuk bisa dijadikan sumber oleh peneliti kepada kepala sekolah, wali kelas siswa dan juga lingkungan sekitar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang obyek

1. Profil SMK Negeri 4 Malang

Lokasi yang diteliti yaitu di SMK Negeri 4 Malang yang berlokasi di jalan Jl. Tanimbar 22, Kasin, Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Adapun sekolah ini sudah mendapatkan Akreditasi “A”. Dan lokasi sekolah juga sangat strategis, sehingga memudahkan siswa/siswi untuk menuju sekolah dengan akses kendaraan umum yang mudah dijumpai melewati sekolah tersebut.

Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Malang
- b. NPSN : 20533816
- c. NSS : 55 1 0561 03 001
- d. Alamat : Jl Tanimbar 22
- e. Kode Pos : 65117
- f. No Telepon : 0341-353798
- g. Email : email@smkn4malang..sch.id
- h. Kecamatan : Klojen
- i. Kab/Kota : Kota Malang

j. Tahun Didirikan : 1938

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 4 Malang

Sejarah berdirinya SMK Negeri 4 Malang dimulai pada tahun pertama didirikan. Pada tahun 1938 misi Gereja di bawah Keuskupan Malang mendirikan sekolah Teknik Pertama Percetakan (*Grafisce School*) di Malang yang dipimpin langsung oleh *Mrg. Aliers, O. Carm* yang bertempat di jalan J.A. Suprpto No.21 Malang dengan masa studi 2 tahun. Sedangkan kepala sekolah pada waktu itu yaitu *Fr. Cicilianus H.C.A Lommelaars*.

Pada tahun 1953 sekolah Teknik Pertama Percetakan diganti menjadi sekolah Karajinan Negeri (SKN) dengan masa studi 3 tahun yang menerima siswa baru dari lulusan Sekolah Rakyat (SR). Tahun 1954, SKN diganti lagi menjadi Sekolah Teknik Menengah bagian Percetakan STM bagian Percetakan dengan masa studi selama 3 tahun. Dan kepala sekolah pada waktu itu ditunjuk *Fr. Nolascus Wijers*, bersamaan dengan hal ini lokasi sekolah juga pindah ke jalan R. Tumenggung Soerjo No.38 Malang.

Pada tahun 1957, Sekolah Teknik Menengah bagian Percetakan diganti menjadi Sekolah Guru Pendidikan Teknik Percetakan (SGPT Percetakan). Tahun 1959 diganti lagi menjadi Sekolah Menengah Teknik Grafika Malang (SMT Grafika) dan ditunjuk sebagai kepala sekolah waktu itu M. Sultany Arief. Dan setelah itu, tahun 1996 SMT Grafika berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang (SMKN 4 Malang) yang aslinya berada di jalan R. Tumenggung Soerjo ke Jl Tanimbar No 22 Malang. Tahun 2002 membuka bidang keahlian baru yaitu Teknologi Informasi (IT). Tahun 2006

membuka bidang keahlian baru Animasi dan tahun 2008 meraih *ISO 9001: 2000* Sistem Manajemen Mutu.²⁴

3. Visi, Misi, Dan Tujuan SMK Negeri 4 Malang

Visi di SMK Negeri 4 Malang adalah : “Menjadi tamatan unggul dibidang Imtaq, Iptek, berkarakter dan berwawasan lingkungan yang dapat bekerja dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi”.

Indikator paramentik pencapaian visi, yaitu terwujudnya keunggulan dalam bidang:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Unggul dalam bidang ilmu pengetahuan.
- c. Memiliki karakter yang baik.
- d. Berwawasan lingkungan.
- e. Mampu bersaing dalam dunia kerja.
- f. Mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun Misi SMK Negeri 4 Malang, diantaranya yaitu:

- a. Melaksanakan Kurikulum 2013 dan KTSP
- b. Melaksanakan Prakerin Pendidikan Sistem ganda (PSG)

²⁴ Sumber data Dokumentasi SMKN 4 Malang Pada tanggal 10 November 2021

- c. Melaksanakan 8 standar Pendidikan : Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan Pendidikan, standar pembiayaan Pendidikan standardsart penilaian Pendidikan.
- d. Memberlakukan standar nilai 3 unruk kurikulum 2013, nilai 75 untuk KTSP 2006
- e. Menghunakan system manajemen Mutu ISO 9001:2008 melaksanakan layanan primana berbasis lingkungan

Adapun Tujuan adar dapat menjadikan Peserta didik yang baik Yakni:

- a. Membentul siswa yang cakap, Kreatif, Tangguh, disiplin dan berbudi yang luhur sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Siswa dapat menguasai teknologi sesuai dengan bidang keahliannya.
- c. Terciptanya tenaga kerja di tingkat menengah yang professional
- d. Terbentuknya jiwa kewirausahaan
- e. Terserapnya tamatan di industry sesuai dengan bidang keahliannya
- f. Tamatan dapat mengembangkan diri dengan menciptakan lapangan kerja sesuai dengan bidang keahliannya.
- g. Meningkatkan kualitas tamatan agar mampu bersaing pada era global
- h. Agar warga sekolah disiplin, mencintai kebersihan dan keindahan.²⁵

4. Keadaan sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Malang

Dalam pembelajaran hendaknya didukung oleh berbagai sarana dan prasarana sebagai penunjangnya. Karena dalam proses pembelajaran sangat

²⁵ Sumber data Dokumentasi SMKN 4 Malang Pada tanggal 10 November 2021

memerlukan yang namanya sarana dan prasarana dan media dalam belajar mengajar, maka tidak akan efektif pembelajaran apabila belum ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
			Baik
1	Ruang kelas	44	V
2	Ruang guru	1	V
3	R kepala sekolah	1	V
4	R. Perpustakaan	1	V
5	R. Tata Usaha	1	V
6	R. Laboratorium	5	V
7	Bengkel	21	V
8	Kantin	13	V
9	Ruang komite	1	V
10	Ruang Kopsis	1	V
11	Ruang Uks	1	V
12	R. teaching	2	V

13	Kmar mandi	18	V
14	Ruang Gudang	1	V
15	Ruang Maintenance	1	V
16	Masjid	1	V
17	Labana	1	V
18	Gazebo	4	V
19	Ruang Auditorium	1	V
20	Ruang Home Teather	1	V
21	Koperasi sekolah	1	V
22	Ruang Pameran	1	V
23	Hall	1	V

Dilihat dari data di atas sarana prasarana si SMK Negeri 4 Malang sudah cukup untuk menunjang dan mendukung serta menumbuhkan Pendidikan moral yang baik pada peserta didik, tinggal bagaimana nantinya unruk menerapkan dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidika moral atau Pendidikan akhlaq dangan memanfaatkan fasilitas yang sudah disesiakan ole pihak sekolah.

Sekarang Sekolah ini memiliki 9 jurusan yaitu desain Grafika, Produksi Grafika, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan, Animasi, Mekatronika, Logistik, Perhotelan. Adapun jumlah peserta didik di sekolah ini lebih kurang sekitar 3300 siswa dengan rincian setiap Angkatan kelas terdiri dari 1100 siswa, dengan kepala sekolah Drs. Gunawan dwiyono, M.Pd (2021-Sekarang).²⁶

Tabel 4.2 keadaan Guru

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		D1	D2	D3	S1	S2	S3	Jumlah
1	Guru Tetap	1	-	1	65	10	2	78
2	Guru Tidak Tetap	4	-	4	58	6	-	68
3	Guru Bantu	-	-	-	1	-	-	1
4	Sementara	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		5	-	5	124	16	2	147

Tabel 4.3 Keadaan Pegawai

²⁶ Sumber data Dokumentasi SMKN 4 Malang Pada tanggal 10 November 2021

No	Status Pegawai	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SD	SM	SL	D1	S1	S2	
1	Guru Tetap	-	-	2	-	-	-	2
2	Guru Tidak Tetap	2	4	32	5	4	-	47
3	Guru Sementara	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	4	34	5	4	-	49

Dari table di atas dapat di lihat bahwa keadaan guru di SMK Negeri 4 Malang tahun 2021 sebanyak 147 orang yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap jejang yang sudah ditempuh oleh guru ada 4 tingkatan D1 ada 6 orang, S1 ada 124 orang dan S2 Ada 16 orang, S3 ada 2 orang. Keberadaan guru di SMKN 4 Malang ini merupakan sebuah aset sekolah yang penting mengingat untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang membutuhkan tenaga dari guru dan ini mampu untuk membantu adanya penerapan Pendidikan moral yang baik bagi siswa di SMKN 4 Malang.

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana perilaku moral pada siswa SMKN 4 Malang

SMK Negeri 4 Malang adalah sekolah yang memiliki kepedulian menjadi tamatan yang unggul dalam bidang imtaq, iptek dan berkarakter yang baik dalam kaitannya adalah berwawasan luas dan juga memiliki moral dan akhlaq yang sangat baik untuk dapat nantinya bisa terjun ke dunia masyarakat yang majemuk. Dan juga dapat melanjutkan ke dalam jenjang yang lebih tinggi nantinya. Dan yang paling terpenting adalah pembentukan dalam kaitannya dengan akidah dan akhlaq yang harus di tamankan di karenakan hal yang berkaitan dengan moral peserta didik adalah hal yang sangat sulit di rubah tetapi masih bisa di rubah dengan perlahan, seperti apa yang dikatakan oleh bapak cholis mustofa selaku GPAI yang ada di SMK Negeri 4 Malang beliau menjelaskan bahwa :

“Pendidikan moral itu sangat penting untuk ditamankan pada diri manusia diakarenakan iyu sangat lah penting diakrenakan tujuan kita menuntut ilmu itu ialah memebutuk akhlaq yang baik atau moral yang baik, sehingga perlu sekali ditanamkan sikap dan stimulus stimulus untuk membutuk kareakter siswa yang baik dan juga nantinya akan membentuk moralitas yang baik. Tentuntunya dengan mengadakan kegiatan yang sangat berpengaruh dengan kegiaian kesiswaan berkaitan dengan meningkat kualitas takwa dan moral siswa.”²⁷

ini situasi yang ada di sekolah sangat genting dalam hal Pendidikan moral ini juga bisa menggambarkan paling tidak secara tidak langsung kondisi Pendidikan moral yang sangat penting dan sangat urgent, kondisi siswa di sekolah tersebut bisa dikatakan juga semakin penting untuk di lakukan pembaruan

²⁷ Wawancara bapak Kholis Mustofa GPAI, 10.00-10.30, 10-11-2021

Pendidikan moral dan juga sangat penting dalam hal akhlaq di karenakan karakter dan sikap peserta didik yang di sekolah tersebut bisa di katakan sangatlah kurang.

Hal ini sesuai apa yang saya lihat dan saya rasakan saat observasi di sekolah tersebut, terlihat dari sikap siswa dan juga perilaku siswa yang sangat berbeda saat dikelas secara online dan juga offline hal ini sangat terasa sekali dikarenakan apa, dikarenakan kurangnya kesadaran yang ada pada diri individu para siswa. Tidak dimulai dari dirinya sendiri tetapi justru menunggu, Ketika guru agama menerangkan di kelas juga banyak siswa yang tidak memperhatikan, ada yang bicara sendiri ada juga yang main hp sendiri, hal ini lah yang menjadi penting sekali dalam menanamkan Pendidikan moral dan juga Pendidikan akhlaq pada diri Pendidikan Moral.²⁸

Hal ini sama dengan pendapat dari ibu sulaimah selaku GPAI di SMK Negeri 4 malang yang bertugas berkenaan tentang administrasi GPAI Di sekolah tersebut, beliau menjelaskan:

“ pembentukan akhlaq dan moralitas peserta didik haruslah bertahap dan terus memberikan program keagamaan yang dimana hal ini bisa meningkatkan kualitas moral peserta didik dengan cara memberikan pengarahan dan kegiatan seperti kegiatan softkill wali kelas dan juga istigotsah dan juga kultum secara langsung maupun online.”²⁹

Dalam hal ini Peran GPAI Dalam menjaga Pendidikan dan menerapkan Pendidikan moral datau Pendidikan akhlaq yang ada di SMK Negeri 4 malang yang dalam hal ini dengan kegiatan yang bisa memberikan pengarahan pada

²⁸ Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 11-11-2021

²⁹ Wawancara Ibu Sulaimah GPAI, 10.00-10.30, 11-11-2021

peserta didik dan juga pengarahan kepada anak didik yang bisa dikatakan untuk melatih dan menambah karakter peserta didik yang baik sehingga bisa memunculkan moralitas yang baik, dengan pembiasaan ini dalam kaitannya di lapangan peserta didik justru kurang memperhatikan guru, sehingga guru sendiri sangat kesulitan untuk menanamkan pembelajaran yang baik.



Gambar 4.1

Bukan hanya GPAI yang ada di sekolah tersebut dalam hal ini juga wali kelas juga sangat berperan penting dalam penanaman moral peserta didik dengan kegiatan pada hari senin dengan softskill, hal ini sebenarnya bisa membuat peserta didik semakin terpacu untuk bisa memperbaiki diri melalui nasehat para wali kelas. Wali kelas tentunya tidak hanya berkutat dengan Pendidikan moral dan akhlaq saja yang ada pada diri peserta didik, dalam kaitannya di lapangan guru wali kelas juga bersinergi dengan GPAI yang ada untuk memperbaiki kualitas yang ada di dalam peserta didik mulai dari akhlaqnya dan lain sebagainya.

Pada hari senin ini juga saya melihat upaya GPAI dalam memberitahu kepada masing masing wali kelas terkait dengan Pendidikan moral dan juga

Pendidikan akhlaq pada diri peserta didik. Mulai dari memberikan nasehat kepada pesert didik melalui program softkill pada awal pembelajaran, melalui penyuluhan dan juga melalui internalisasi di masing masing pembelajaran saat di kelas.³⁰

Dari pernyataan beliau berdua bahwa memberikan pembiasaan kepada siswa yang ada sdi sekolah amatlah penting untuk pembentukan moral dan akhlaq yang baik pada peserta didik, begitu pula dengan pernyataan dari waka kesiswaan bapak wuryandaru, beliau mengatakan,

“Moral peserta didik saat ini mengalami banyak penurunan mulia dari tingkah laku perbuatan dan ucapan kami selaku pihak dari kesiswaan menyadari dan amat pentingnya pemebelajaran moral pada peserta didik yang dimana hal ini berkaitan dengan pembiasaan Ketika peserta didik berada di rumah dengan mnggunakan media daring untuk pembelajarannya.”³¹

Keterangan bapak kesiswaan ini juga lah yang menjadikan patokan secara umum bahawa moralitas peserta didik dangat lah penting sehingga Pendidikan moral ini juga perlu dilakukan oleh semua aspek Pendidikan yang ada di sekolah tersebut mualai dari kepala sekolah sampai akhirnya ke peserta didik, keterangan dari bapak kesiswaan inilah juga banyak terjadi persamaan dengan temuan di lapangan mulai dari tingkah laku peserta didik yang sangat berbeda saat dikelas maupun yang ada di luar ruangan pembelajaran.

³⁰ Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 11-11-2021

³¹ Wawancara bapak Wuryandari, Waka kesiswaan, 10.00-10.30, 12-11-2021

Perbedaan ini sangat saya rasakan saat peneliti mengikuti salah satu guru PAI ke dalam kelas saat pembelajaran PAI di mulai dan saat sudah di kelas, bahwa sanya sangat besar grade dan tingkat perbedaan dan saat ini tingkah dan akhlaq yang ada di dalam diri pesera didik, hal ini bukan hanya peran dari guru tetapi juga sema aspek Pendidikan yang aada disekolah mulai dari stakeholder Pendidikan dan lain sebagainya.³²

Ucapan juga sangat berbeda saat berbicara langsung dan juga saat berbicara melalui daring atau melalui media Sosial sehingga hal ini bisa dikatakan dangat penting sekali seputar perbaikan karakter yang hal ini dilakukan oleh baik ibu guru melalui internalisasi nilai yang ada di mata pelajaran khususnya Pendidikan agama islam, bapak kesiswaan juga menambahkan bahwa sannya perbedaan perilaku yang ada di sekolah dan ada dirumah sangatlah benting sehingga pihak sekolah sangat kesulitan.

Dalam kaitan ini pihak wali murid atau orang tua dari siswa juga sangat lah penting karena di butuhkan sinergi yang besar sehingga bisa membentuk keberibadan dan moral yang ada pada diri peserta didik yang baik dan bisa dikatakan sangat berbeda dengan sebelumnya Ketika pidah dari rumah atau orang ta dari siswa tersebut belum Bersama sama membantu kinerja bapak ibu yang ada di sekolah tersebut dalam memperbaiki moral dan akhlaq peserta didik.

Lalu juga senada dengan pernyataan bapak wageyanto selaku kepala bengkel grafika yang juga menyatakan bahwa

“ tingkah laku peserta didik dalam pemebelajaran maulun di luar pembelajaran sangat sangat jauh menurun semenjak pendemi covid 18 yang berlangsung

³² Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 12-11-2021

selama 2 tahun, moral dan akhlaq peserta didik jauh merosot dan terjun bebas, mulai dari ucapannya kepada guru di sekolah maupun perkataan yang ada dalam media sosial, hal ini sangat menggau system pembelajaran sehingga perlu sekali pembenahan dalam moral dan akhlaq peserta didik.”³³

Pernyataan para *stakeholder* dalam kaitan pendidikan moral yang sangat penting bagi seluruh peserta didik. Yang memang selama 2 tahun ini belajar secara daring dan juga secara online di rumah. Hal ini sangat menggambarkan betapa penting penerapan Pendidikan yang baru dan terus di perbarui sehingga bisa tercipta peserta didik yang berkarakter baik dan memiliki moral yang sangat baik juga.

Hal ini juga peneliti rasakan saat melakukan penelitian di lapangan atau disekolah tersebut semenjak pandemic memang sangat jauh menurun sehingga penting sekali dalam penanaman nilai moral yang baik sehingga dalam kaitan ini peneliti juga mencoba melihat kondisi yang ada, mulai dari melihat raut muka yang acuh tak acuh saat berpapasan dengan guru di jalan tidak menggunakan prinsip 3S, senyum sapa salam yang dalam hal ini di dalam pembelajaran sebelum pandemic sangat ditekankan sekarang sudah jarang dilakukan oleh peserta didik.³⁴

Dalam pelaksanaannya semua guru terutama pada guru yang berperan penting dalam penanaman moral yang baik mulai dari atas sampai bawah sehingga perlunya sinergi dari kalangan warga sekolah ,peserta didik, maupun pegawai sekolah tersebut. Dikarenakan pandemic selama 2 tahun menyebabkan

³³ Wawancara bapak Wageyanto , 11.00-11.30, 12-11-2021

³⁴ Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 12-11-2021

banyak permasalahan terutama dalam hal kemerosotan akhlak dan moral yang ada didalam diri peserta didik, sehingga nantinya akan bermunculan siswa siswa yang baik dalam tingkah laku dan ucapannya.

Keberhasilan dalam penanaman karakter Religius Siswa di sekolah tersebut dikarenakan adanya komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah. Komitmen pemimpin, komitmen *stakeholder*, dan komitmen semua guru. Kemudian lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung dalam penanaman nilai moral yang baik untuk siswa kelas Industri di SMK Negeri 4 Malang.

Dalam menanam karakter untuk menciptakan Pendidikan moral yang baik untuk siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab bapak ibu guru di sekolah saja, melainkan harus sinergi antara sekolah dengan keluarga (orang tua). Dari sinilah maka peran dan dukungan dari keluarga juga sangat penting dilakukan agar penanaman dalam urgensi Pendidikan moral dalam peserta didik bisa tercapai dengan baik dan dalam kaitnya ibu Siti Munawaroh menyatakan

“Penanaman moral peserta didik sangatlah penting dilakukan oleh seluruh unsur yang berada di dalam sekolah kalau tidak di mulai dari semua stakeholder dalam sekolah atau guru yang sangat dekat dengan siswa maka masih belum bisa menacapai membentuk moralitas yang baik, tentunya hal ini harus di usung Bersama sama sehingga bisa sngkron dan sinergi dalam mewujudkan siswa yang berkarakter dan bermoral baik.”³⁵

³⁵ Wawancara Ibu Siti Munawaroh, GPAI, 10.00-10.30, 13-11-2021

Ibu Siti Munawaroh juga menambahkan bahwasanya penanaman moral pada peserta didik yang dilakukan oleh GPAI bukannya kaitannya dengan pelajaran akhlak tapi juga dalam kaitannya ini juga termasuk dengan Pendidikan akidahnya, Ketika Pendidikan akidahnya kuat hal ini bisa dikatakan dengan keberhasilan, dengan maksud hal yang tidak terlihat yang ada di dalam tubuh peserta didik yang hal ini bisa dikatakan berhasil dan Ketika berhasil kita hanya perlu memperbaiki hal yang terlihat dalam kaitannya dengan dhoir yang baik dan juga bathin yang baik,

Ketika keduanya di tempa dengan baik bukannya hanya akhlak peserta didik yang akan lebih mambaik tetapi mulai dari aspek religiusnya juga tertempa dengan baik ini menjadikan peserta didik tersebut berangsur membaik dalam Pendidikan moral dengan terus menerus mengintegrasikan Pendidikan moral dan juga memperhatikan kondisi pandemi sehingga bisa memunculkan lagi peserta didik yang memiliki moral baik dan akhlak yang baik.

Peneliti juga melihat di sekolah ini pembelajaran Pendidikan agami slam bukan seperti Pendidikan agama yang ada di madrasah tetapi disini sesuai apa yang saya lihat memang Pendidikan agama hanya menjadi satu yaitu Pendidikan moral agama islam, tetapi berbeda dengan madrasah yang ada pada umumnya itu ada akidah akhlak sendiri, fiqh sendiri, Quran hadist biasa, maka dari itu penanaman sedikitnya agak sulit Ketika GPAI tidak melakukan penanaman secara internal pada pembelajaran yang ada di kelas terkait moral dan akhlak terapan. Kalau tidak dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam

secara tidak langsung melalui pembiasaan pembiasaan pembiasaan yang ada disekolah.³⁶

Dalam hal ini itu juga di sadari mengenai kemerosotan akhlak yang masih kurang pada peserta didik yang di ungkapkan oleh Miftahuddin, ia mengatakan

“Sangat benar bahwa moral teman saya jauh berbeda saat sebelum dan sesudah pandemi hal ini dikarenakan kurangnya sinergi antara pihak yang ada di rumah maupun yang ada di sekolah, guru berupaya dalam penanaman moral tetapi di rumah atuh tak acuh.”³⁷

Adanya kerjasama antara guru dan wali murid, guru memberikan informasi terhadap perkembangan karakter siswa disekolah melalui grup whatsapp, guru mendatangi rumah orang tua siswa (home visit) agar terjalin komunikasi yang baik dalam rangka penanaman karakter Religius melakukan dialog dengan mengundang wali murid ke sekolah.

Hal ini dilakukan karena masih masa pandemi jikalau tidak masa pandemi maka walikelas akan mendatangi rumah masing masing untuk melakukan dialog langsung dengan orangtua siswa agar mengetahui kegiatan siswa selama di rumah. Pembiasaan merupakan suatu konsep dan strategi yang sangat penting dalam menanamkan karakter baik siswa. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa diharapkan mampu untuk melakukan apa yang sudah diterapkan oleh guru secara terus menerus.

³⁶Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 12-11-2021

³⁷ Wawancara Miftahuddin, 09.00-19.15, 09-11-2021

Disini peneliti melihat pembiasaan yang digunakan untuk memperbaiki moral peserta didik yang ada di sekolah tersebut, melalui sholat berjamaah dan kegiatan kegiatan yang ada yang lain untuk menciptakan peserta didik yang religius dan juga peserta didik yang bermoral baik.³⁸

Pembiasaan itu sendiri juga membantu peserta didik untuk bisa memulai Pendidikan moral dan ahkalq yang baik, melalui pendekatan pendekatan humanistic antara siswa dan juga guru sehingga ini bisa membentuk karakter moral dan sikap yang baik untuk peningkatan kulia moral yang baik, sehingga para guru sangat terbantu dengan hal ini. Pembiasaan yang baik bisa menumbuhkan hal yang baik pula melalui pola yang baik. Begitu juga dalam ini penddidikan moral, penamaman dengan pembiasaan moral peserta didik juga sangat terproses sehingga pemabtuhan karakter yang bermoral bagus pada peserta didik semakin cepat.

Salah satu contoh dalam pendekatan pembiasaan ini seperti dinyatakan oleh bapak Kholis selaku guru PAI beliau mengatakan

“Sebelum masuk pelajaran membiasakan dengan sholat lisyukri wudu’ takhiyatul masjid dan sholat dhuha membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan membaca al quran 10 menit sebelum pembelajaran membaca istigfar dan subhanallah ketika awal pembelajaran dan do’a dan menutup dengan kafaratul majlis membiasakan dengan menggunakan kopyah.”³⁹

³⁸ Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 09-11-2021

³⁹ Wawancara bapak Kholis mustofa GPAI, 10.00-10.30, 10-11-2021



Gambar 4.2

Sesuai apa yang peneliti lihat saat observasi para siswa diuruk oleh GPAI sebelum melakukan awal pembelajaran yang ada untuk terlebih dahulu mengambil wudhu dan juga melakukan sholat berjamaah, sholat yang dilakukan adalah sholat dhuha yang dalam kaitanya dalam penanaman moral yang baik melalui pembiasaan ini. Dikarenakan sangat sulit yang dirasakan oleh peneliti saat berada di tengah tengah situasi tersebut tanpa adanya pembiasaan ini saat sangat diperlukanya pembaaruan pendidika moral peserta didik.⁴⁰

Pendekatan yang dilakukan oleh GPAI inilah yang sangat menentukan, dengan pembiasaan dalam hal keagamaan, internalisasi Pendidikan moral dengan emalkukan sholat berjamaah yang ada di sekolah membaca asmaul husna membaca istgfar Bersama sama dan ketiak juga di kelas dengan membuka kelas dengan membaca basmallah sampai dengan membaca doa akhir majelis.

Pembacaan asmaul husna pada jam awal dan juga awal bel setelah bel sangat terasa apa yang dirasakan oleh peneliti berkenaan dengan upaya

⁴⁰ Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 12-11-2021

peningkatan karakter siswa yang religius untuk meningkatkan moralitas yang baik dalam Pendidikan moral dan Pendidikan agama islam, sehingga hal ini upaya sekolah untuk menerapkan car acara yang berbagai macam yang manjadikan peserta didik untuk lebih baik. Pemabcaan asmaul husna ini juga dilakukan menggunakan system computer yang sudah di program yang ada di pusat tata usaha.⁴¹

Kenyataan yang ada di lapangan hampir semua guru GPAI semua melakukan hal yang sama dengan cara yang bermacam macam, untuk memenuhi Pendidikan moral dengan cara pembiasaan. Pembiasaan ini bukannya hanya GPAI tetapi guru yang lainnya juga banyak yang melakukan bukan hanya satu dua guru umum tapi sangat banyak tetapi dengan cara yang berbeda beda,

GPAI berupaya semaksimal mungkin dilapangan dalam penerapannya dengan adanya ekstrakuliluler yang berada di bawah naungan guru Pendidikan agama islam pada sekolah tersebut, Badan dakwah islam juga ekstrakulikuler yang membantu untuk pementiukan karekater yang bermoral baik sehingga bisa memunculkan agen agen yang ada di lingkungan sekolahan, dengan agen inilah bisa memperkuat upaya GPAI yang ada di sekolah tersebut dalam internalisasi moral yang baik pada peserta didik

Agen agen yang sangat berperan penting dalam dalam pembentukan Pendidikan moral yang baik melalui teman sebaya sehingga bisa memunculkan semakin banyak individu individu yang memiliki akhlaq yang baik dan moral

⁴¹ Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 12-11-2021

yang mulia lainnya. Agama agen tersebutlah bisa dikatakan tangan panjang Dari GPAI yang ada di sekolah tersebut.

Diperkuat oleh pernyataan bapak Wuryandaru selaku waka Kesiswaan, berikut ini hasil wawancaranya:

“Setiap pagi ketika siswa-siswi mau masuk sekolah bapak ibu guru menyambut di gerbang pintu masuk, dan setiap harinya guru bergantian karena sudah dijadwal sesuai dengan harinya. Agar membiasakan siswa-siswa untuk taat dan patuh kepada bapak ibu guru dimulai dari mengucapkan 4S (salam, salim, senyum dan sapa) dan selamat pagi kepada siswa. dan sebelum masuk pelajaran siswa ajak untuk membaca asmaul husna bersama-sama di pandu oleh satu sumber suara biasanya di TU.”⁴²

Ketauladanan atau berinteraksi dengan orang lain merupakan sesuatu sikap yang memberikan contoh kepada orang lain dalam kebaikan. Guru PAI dalam mendidik siswa sangat dibutuhkan dalam rangka strategi menanamkan karakter Religius siswa di SMK Negeri 4 Malang. Hal ini mengingat bahwa Rasulullah saw dalam menyebarkan agama islam melalui konsep ketauladanan dan interaksi ini .

Keteladanan juga sangat erat hubungannya dengan rsulullah dalam menumbuhkan karater yang ber akhalqul karimah yang baik dalm diri sahabatnya, begitu pula dengan bapak ibu guru yang ada di SMK Negeri 4 Malang yang melakukan hal hal yang bisa di conoh oleh peserta didik secara

⁴² Wawancara bapak Wuryandari, Waka kesiswaan, 10.00-10.30, 12-11-2021

dhahir, dengan memberikan contoh pada peserta didik sehingga hal ini bisa meunculkan karakter mahmudah yang baik an juga karakter yang memiliki moral yang sangat baik. Sehingga hal ini bisa menumbhkn karakter yang sangat baik. Perbaikan dan kepentingan Pendidikan moral yang dilakuan GPAI dengan melakukan cra memberikan contoh yang baik ini laj salah satu hal yang sangat efektif dalam pembentuka Pendidikan moral yang ada dalam lingkungan sekolah.

Salah satu contoh sikap berinteraksi yang diterapkan oleh guru PAI di SMKN 4 Malang adalah seperti apa yang sudah di paparkan oleh bapak Kholis selaku guru PAI. Beliau mengatakan:

“Mengucapkan salam kepada anak-anak ketika bertemu membiasakan sholat pada tepat waktunya mebiasakan bahasa arab dan bahasa inggris ketika pembukaan dan penutupan bahkan penjelasan materi membisakan berdoa’a setiap berperilaku seperti bersin menguap berdoa’a setelah adzan membiasakan senyum dan mendahulukan berjabat tangan dengan siswa guru juga menggunakan kopyah.”⁴³



⁴³ Wawancara bapak Kholis mustofa GPAI, 10.00-10.30, 10-11-2021

Gambar 4.3

Hal ini senada dengan pernyataan Hasan Hidayat selaku siswa di SMKN 4 Malang bahwasanya:

“Ketika saya bertemu guru saya tidak mengucapkan salam maka guru itu yang akan duluan dan mengucapkan salam saya jadi malu dan kalau ketemu beliau saya yang mengucapkan salam terlebih dahulu.”⁴⁴

Strategi untuk menanamkan karakter siswa yg baik di SMK Negeri 4 Malang, yaitu melalui pendekatan pembiasaan, Menemukan (*Inquiri*), pendekatan keteladanan atau berinteraksi ini diharapkan agar karakter siswa dapat terbentuk menjadi karakter yang Religius, tiga pendekatan tersebut juga merupakan strategi menanamkan karakter religius di SMK Negeri 4 Malang.

Bedasarkan hasil penelitian terebut dapat di ungkapkan beberapa hal penelitian sebagai berikut :

- a. Memang sangat perlu atau urgent berkaitan dengan Pendidikan moral pada peserta didik SMK Negeri 4 malang, dengan adanya pandemi dan juga karena adanya hal yang ada di sekolah tersebut sehingga peserta didik tersebut, mulai dari ucapan dan tingkah laku sangat menurun sehingga penting sekali penanaman moral dalam Pendidikan agama islam sehingga nantinya bisa menjadikan peserta didik yang memiliki sikap yang lebih baik seperti sopan santun (dengan guru, sesama peserta didik, dan seluruh warga sekolah), berinteraksi dengan baik anatar sesama

⁴⁴ Wawancara Hasan Hidayat , 08.00-08.150, 09-11-2021

murid taat beribadah, lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan baik kegiatan agama maupun sosial.

- b. Adapun proses yang di jalankan oleh guru agama di sekolah SMKN 4 Malang untuk menanamkan karakter religius siswa dengan program istighosah, melaksanakan sholat li syukri, pembacaan surat yasin setiap hari jumaat, adanya jadwal kultum setiap siswa. Selain itu sekolah juga menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarkat sekolah untuk memantau perkemabangan karakter moral baik siswa pada saat di rumah masing masing.

2. Bagaimana proses pendidikan moral dalam menangkal *Cyberbullying* di SMKN 4 Malang

Penerapan Pendidikan moral sanat lah penting dalam mengakal kasus *bullying* ataupun *cyberbullying* yang ada di SMK Negeri 4 Malang, dalam data yang di terima tingkat *bullying* atau *Cyberbullying* yang ada di sekolah tersebut mencapai angka 40% yang ini sesuai yang diuratakan oleh ibu winny selaku kepala bimbingan ko seling dan sekaligus guru agama yang ada di SMK Negeri 4 malang Beliau mengungkapkan bahwa

“40% Kejadian atau kasus kasus bullying terjadi di sekolah ini tidal lain dan tidak bukan dikarenakan kurannya control dan bisa dikatakan Juga kurangnya sinergi antara sekolah dengan orang tua sehingga terksesan lalai dan membiarkan, kurangnya pengawasan dari orang tua ini berdampak buru terhadap anaknya sehingga timbulah sebuah kejadaian yang tidak sekali dinginkan oleh peserta didik.”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara Ibu winni BK, 10.00-10.30, 14-11-2021

Hal ini sangat dirasakan sekali oleh peneliti terkait hal ini, mulai dari hal yang paling kecil saja yaitu omngan lalu bisa memunculkan kasus khusus yang ada di BK, pada hal ini sangat terasa dikarenakan persentasi yang ada di sekolah tersebut berkenaan tentang bullying terutama Cyberbullying yang ada di sekolah tersebut, sangat banyak yang peneliti lihat keluar masuk orang yang ada di mikbingan koseling seuai dengan dekumentasi sampai antri antri.⁴⁶



Gambar 4.4

Demi menangkal dan agar tidak terjadi hal tersebut pihak bimibingan konseling Bersama guru Pendidikan agama islam ini harus Bersama sama membenahi berkenaan tentang karakter siswa yang harus terus mnerus di perbaiki dalam hal ini peran guru Bk sebagai konselor dan memberikan arahan Ketika sudah terjadi dengan peran guru agama ini adalah mengakal dan menanamkan nilai nailai akhlag dan moral pada peserta didik sehingaa bisa tercipta ligkungan yang baik dan kerja sama ini bisa menjadikan upaya dalam menaangkal *cyberbullying* pada siswa dan siswa SMK Negeri 4 Malang.

⁴⁶ Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 14-11-2021

Cyberbullyin inilah yang sangat berkembang pesat sejak dimulainya kondisi pandemic, tidak terkecuali dengan SMK Negeri 4 Malang, dengan adanya hal ini muali dari siswa lama dan siswa baru inilah bisa diatan memunculkan klistar baru dan penurunan kualitas Pendidikan moral yang ada di dalam lingkungan sekolah yang sebelum pandemic sudah di bentuk sedmikian rupa, dengan adanya pandemic ini lah bisa dikatan Pendidikan moral semakin merosot dan pentingnya Pendidikan moral sanat dibutuhkan oleh peserta didik tersebut.

Lalu yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan adanya program yang dapat pmemperbaiki dan mengkal kasus *cyber bullying* ini.

Sesuai dengan pernyataan bu winny dan rini selaku guru BK cara yang di lakukan adalah

“dengan adanya program ROTS yang dibuet pemerintah, dan lalu dibuatkan agen untuk bisa melaporakan dan menengahi masalah dari siswa dan untuk siswa seperti halnya teman sebaya”⁴⁷

Program ini ternyata setelah dicari tau oleh peneliti bahwa bukan hanya di SMK Negeri 4 Malang saja tetapi di kota malang itu juga sangat darurat bullying, yang selama ini saya rasakan di sekolah sama yang saya rasakan saat di kuar meskipun samar samar, sehingga yang dilakukan oleh bapak ibu guru memunculkan formula yang di tanda tangani oleh organisasi yang ada di dalam sekolah unruk membantu jalannya penagkalan bullying dan juga Cyberbullying.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara Ibu winni BK, 10.00-10.30, 14-11-2021

⁴⁸ Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 14-11-2021

Hal yang sama di utaraka oleh ibu sulaimah yang dimana beliau mengatakan

“Bullying secara langsung dan cyberbullying yang terjadi itu tidak lain dan tidak bukan berasal dari ketik pahaman peserta didik dalam Pendidikan moral yang selama ini sudah di ajarkan, peserta didik cenderung atuh tak acuh Ketika di nasihati lalu berkali kali dalam melakukan hal tersebut, hal ini sangat di sayangkan dikarekan kemerosotan moral tersebut”⁴⁹

Lalu yang diberikan dari guru ke siswa adalah dengan ara sosialisasi yang dimana hal ini berkaitan dengan sosialisasi bahaya *bullying* dan *cyberbullying*, memberi tahu bahaway dari pada mengolok ngolok teman memberikan stigma buruk kepada teman yang di bully sampai juga memberikan perkataan perkataan buruk di media sosial yang berkaitan tentang cemoohan dan lain sebagainya

Lalu ada juga himbauan yang dilakukan oleh pihak guru kepada murid agar menghindari *cyberbullying* Ketika terjadi hal yang demikian, maka jangan takut untuk melaporkan kepada bapak ibu guru terutap guru PAI dan Guru BK, kalua masih minder dan masih takut maka bisa cerita kepada agen teman sejawat sehingga teman sejawat ini bisamembantu melaporakan hal ini.

Dalam penerapan Pendidikan moral ini untuk memperbaiki akhalq dan moral penserat didik maka guru Pendidikan agama islam yang ada disekolah tersebut. Dengan perlahan demi perlahan menerapkan nilai nilai Pendidikan agami slam sehingga siswa mendapatkan stimulus yang baik dari bapak ibu guru.

⁴⁹ Wawancara Ibu Sulaimah GPAI, 10.00-10.30, 15-11-2021

Seperti contohnya Hal ini seperti yang di sampaikan oleh ibu dan bapak Kholiq selaku guru PAI mengatakan:

“Untuk membisakan siswa agar disiplin dalam belajar maka kami menggunakan jurnal yang telah kami buat bersama-sama, agar siswa mudah mengingat apa yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, jurnal tersebut antara lain : 1) jurnal kemampuan menghafal surat-surat pendek, 2) jurnal menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan pelajaran, 3) jurnal mencatat isi khutbah jum’at 4) jurnal menghafal do’a sehari-hari.”⁵⁰

Dan yang sangat berpengaruh adalah dengan memberikan Ketauladanan atau berinteraksi dengan orang lain, bermula dari guru terlebih dahulu sehingga hal ini merupakan sesuatu sikap yang memberikan contoh kepada orang lain dalam kebaikan. Guru PAI dalam mendidik siswa sangat dibutuhkan dalam rangka strategi menanamkan karakter bermoral baik pada siswa di SMK Negeri 4 Malang. Hal ini mengingatkan bahwa Rasulullah saw dalam menyebarkan agama islam melalui konsep ketauladanan dan interaksi ini

Salah satu contoh sikap berinteraksi yang diterapkan oleh guru PAI di SMKN 4 Malang adalah seperti apa yang sudah di paparkan oleh bapak Kholis selaku guru PAI. Beliau mengatakan:

“Mengucapkan salam kepada anak-anak ketika bertemu membiasakan sholat pada tepat waktunya mebiasakan bahasa arab dan bahasa inggris ketika pembukaan dan penutupan bahkan penjelasan materi membisakan berdoa’a

⁵⁰ Wawancara bapak Kholid GPAI, 09.00-09.30, 15-11-2021

setiap berperilaku seperti bersin menguap berdoa'a setelah adzan membiasakan senyum dan mendahulukan berjabat tangan dengan siswa guru juga menggunakan kopyah.”⁵¹

Hal ini senada dengan pernyataan Rizki Dwi selaku siswi di SMKN 4 Malang bahwasanya:

“Ketika saya bertemu guru saya tidak mengucapkan salam maka guru itu yang akan duluan dan mengucapkan salam saya jadi malu dan kalau ketemu beliau saya yang mengucapkan salam terlebih dahulu.”

Dengan hal ini saat peneliti berada di dalam lingkungan sekolah tersebut sanan terasa saat peserat didik tidak memberikan salam saat berpapasan dengan gurunya di jalan ataupun saat di masjid hal ini dirasa kurang sehingga perlunya Pendidikan moral yang ada di sekolah tersebut sangatlah penting.⁵²

Strategi untuk menanamkan karakter Religius siswa Kelas Industri di SMK Negeri 4 Malang, yaitu melalui pendekatan pembiasaan, Menemukan (*Inquiri*), pendekatan keteladanan atau berinteraksi ini diharapkan agar karakter siswa dapat terbentuk menjadi karakter yang Religius and bermoral Baik.

Menurut yang dikatan oleh pihak BK yang kaitanya dengan mengangkal kasus ini ada beberapa hal yang aharus ditamankan oleh pendidik kepada peserta didik

1. Pencegahan Oleh Diri Sendiri

⁵¹ Wawancara bapak Kholis Mustofa GPAI, 10.00-10.30, 12-11-2021

⁵² Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 12-11-2021

kasus *cyber bullying* yang disebabkan oleh korban sendiri? Ada banyak hal yang tanpa disadari dapat memicu seseorang menjadi korban *cyber bullying*. Oleh sebab itu langkah pencegahan pertama yang bisa dilakukan haruslah berawal dari diri sendiri.

2. Pahami Apa Sebenarnya Itu *Cyber Bullying*

Langkah pertama yang harus lakukan adalah memahami apa itu sebenarnya *cyber bullying*. Kamu bisa mencari tahu tentang *cyber bullying* melalui artikel atau dengan diskusi dengan orang terdekat. Memahami bentuk diskriminasi ini dengan baik akan membantumu agar terhindar dari tindak pem-bully-an.

3. Pertimbangkan Sebelum Memposting atau Mengirim Foto

Seperti telah disebutkan bahwa tidak jarang kasus *cyber bullying* berasal dari korban sendiri. Biasanya hal ini terjadi akibat kebiasaan tidak memfilter postingan, khususnya foto, dengan baik. Akibatnya beberapa foto yang diposting mungkin bisa menjadi objek *bully* bagi sebagian orang.

Maka dari itu, usahakanlah untuk selalu mempertimbangkan fotomu terlebih dahulu sebelum mempostingnya. Hal ini juga berlaku ketika kamu mengirimkan foto kepada orang lain. Dengan begitu kamu bisa menghindari kemungkinan untuk menjadi korban *cyber bullying* oleh orang lain.

4. Atur Privasi di Media Sosial

Pengaturan privasi di media sosial sangatlah membantu untuk mencegah kasus *cyber bullying* terjadi padamu. Meski sebenarnya tidak

ada informasi yang benar-benar privat, tetapi setidaknya dengan mengatur hal tersebut pihak yang dapat mengakses informasimu lebih terfilter.

Misalnya di akun Facebook sebaiknya atur siapa saja yang bisa untuk melihat informasi yang kamu posting. Begitupun dengan Instagram agar mengatur akunmu menjadi privat. Jadi tidak semua orang bisa melihat apa yang kamu postikan. Dan janganlah lupa untuk selalu *update* tentang kebijakan privasi dari sosial media tersebut.

5. Lindungi Password Akun Media Sosial

Biasanya akun media sosial sudah menerapkan beberapa tips di awal agar passwordmu lebih aman. Mulai dari kombinasi password yang digunakan hingga rutin mengganti password tersebut. Jadi alangkah lebih baiknya kamu menerapkan hal tersebut agar pihak lain sulit melacak passwordmu.

6. Teliti Saat Mengirim dan Menerima Pesan

Kamu juga harus berhati-hati saat mengirim dan menerima pesan di akun sosial. Pastikan kamu sudah menyinkronkan teman media sosial ke emailmu. Dengan begitu kontakmu lebih tertata dengan baik, sehingga kamu nyaman saat mengirimkan pesan. Selain itu perhatikan kembali pesan yang kamu tulis sebelum mengirimnya.

Ketika menerima pesan kamu juga harus berhati-hati. Jika dari kontak yang tidak dikenal, tidak masalah jika kamu mengabaikan pesan tersebut. Menyinkronkan teman ke kontak email juga akan membantumu untuk menyeleksi pesan yang masuk. Biasanya email akan menyimpan pesan yang mencurigakan sebagai spam.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa :

- a. Dalam penerapan Pendidikan moral pada peserta didik pada bapak ibu Pendidikan agama islam dimulai dengan menanamkan dengan perlahan nilai nilai seperti, sholat berjamaah, ngaji alquran, kulture dan penyesuaian mengenakan kopiah lalu juga diajarkan mulai hal yang mudah terlebih dahulu untuk perlahan lahan bisa menciptakan karakter siswa yang bermoral yang baik.
- b. Dalam mengakal kasus *cyberbullying* bapak dan ibu guru menggunakan beberapa cara yaitu sosialisai dan mengjimbau agar tidak melakukan bullying dan memberitahu efek buruk hari membully tersebut, lalu bapak ibu guru menggunakan teman sejawat sebagai agen penangkalan pada teman teman nya dan menjadikan agen tersebut ujung tombak dalam memperaiki ucapan dan perilaku peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan moral di SMKN 4 Malang

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ini sebagai dari menunjang di dalam belajar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan berhasil. Sarana dan prasarana memang akan selalu berhubungan dengan adanya sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran akan mempermudah seperti dengan adanya masjid, gazebo, Labana dan perpustakaan, dengan adanya sarana prasarana diharapkan akan dapat mendukung proses belajar mengajar serta mempermudah strategi dalam pembentukan moral yang baik.

Berdasarkan pernyataan dari guru pendidikan agama islam ibu Sulaimah :
*“Fasilitas sekolah banyak sekali mas, masjid, labana , perpustakaan , gazebo, wifi internet tiap kelas ada banyak pokoknya mas, jadi mudah cari metode untuk digunakan oleh guru agar siswa tidak bosan dan jenuh.”*⁵³

Diperkuat oleh pernyataan dari bapak Lahmudi selaku waka Sarana prasarana sebagai berikut:

*“ya disekolah ini banyak Fasilitasnya mas dan lingkungan sekolahpun yang asri mas dapat lihat sendiri, gazebo masjid 2 lantai Al-Qur’an peralatan untuk praktek pengurusan jenazah sudah disediakan agar menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam ”*⁵⁴

Adanya Sarana dan prasarana memadai disekolah Memang akan selalu berhubungan dalam pembelajaran akan mempermudah proses belajar mengajar.

Hal ini juga sangat terasa saat peneliti berada di sekolah tersebut, mulai dari fasilitas dan juga sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut hal ini sangat membantu sekali dalam pembelajaran dan penanaman moral dan pendidikan akhlak pada peserta didik yang ada di sekolah tersebut.⁵⁵

Di SMK Negeri 4 Malang terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler, yang bertujuan untuk menampung bakat dan minat siswa sesuai dengan keahliannya serta penanaman karakter Religius sebagai penunjang di luar materi pelajaran di dalam kelas.

⁵³ Wawancara Ibu Sulaimah GPAI, 10.00-10.30, 12-11-2021

⁵⁴ Wawancara bapak Lahmudi , 11.00-11.30, 14-11-2021

⁵⁵ Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 12-11-2021

Di perkuat oleh bpk kholis selaku GPAI dan pembina ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam)

“ya denga adanya ekstra kulikuler ini siswa dapat mengasah kemampuannya untuk berkembang dan selalu mengamalkan ilmu yang sudah dia dapat di luar sekolah.”⁵⁶

Berdasarkan paparan data, gambaran peneliti tentang faktor pendukung strategi penanaman karakter Religius siswa dan juga Pendidikan moral melalui di SMK Negeri 4 Malang, berupa : a) Sarana Prasarana b) Kegiatan ekstra kurikuler

b. Faktor penghambat

Adanya peserta didik dalam sekolah juga menentukan akan kualitas dan kuantitas sebuah sekolah. Begitu juga SMK Negeri 4 Malang yang memiliki cukup banyak siswa dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda hal itu menyebabkan sedikit terkendala dalam proses pembelajaran khususnya pada strategi penanaman Pendidikan moral kepada siswa.

Sesuai dengan pernyataan dari guru pendidikan Agama islam bu Sulaimah :

“Kondisi background siswa/kondisi keluarga kebanyakan siswa-siswi di SMK Negeri 4 Malang berasal dari keluarga yang perekonomiannya ke bawah, terkadang juga ada kondisi orang tuanya cerai kemudian di asuh oleh neneknya dll. Jadi itulah kadang kami kerepotan.”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara bapak Kholis Mustofa GPAI, 10.00-10.30, 12-11-2021

⁵⁷ Wawancara Ibu Sulaimah GPAI, 10.00-10.30, 11-11-2021

Selaras dengan pernyataan dari guru pendidikan agama islam bapak kholis bahwa:

“Lingkungan dan pergaulan yang kurang mendukung, masalah pertemanan dan permasalahan keluarga gaya hidup yang tidak sesuai dengan kepribadian pelajar perkembangan teknologi tidak diimbangi dengan pengetahuan.”

Pada hal ini juga peneliti paada saat pencarian data dan juga menggalian masalah hal ini sangatlah penting saat wawancara, sebelum itu saat observasi lingkungan yang sangat memadai dan juga memumpuni, tetapi masih saja ada yang masih blum bisa maksimla dalam penerapan Pendidikan moral yang ada disekolah tersebut ternyata peran pihak keluarga dan orang tua sangatlah penting salam pembeduka Pendidikan moral yang baik pada diri peserta didik yang ada di sekolah tersebut.⁵⁸

Oleh karena itu, mencari dukungan dari orang tua dalam penanaman karakter yang bermoral baik siswa merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, berdampak pula pada dunia pendidikan, karena informasi yang di butuhkan dari berbagai belahan dunia seperti pada kehadirannya internet, handphone, Tablet dan sebagainya yang bisa membantu manusia dalam memperoleh informasi terkini dengan cepat dan mudah. Dibalik itu semua ternyata dikalangan para pelajar terkadang disalah gunakan akan teknologi itu semua. Ini

⁵⁸ Observasi, Di SMK Negeri 4 Malang, 09.00-12.00, 12-11-2021

menyebabkan sedikit terhambatnya proses penanaman karakter religius khususnya di SMK Negeri 4 Malang yang notabennya sekolah berbasis IT bukan berbasis pesantren.

Senada dengan pernyataan bapak Kholis selaku koordinator guru agama sebagai berikut :

“Perkembangan dunia informasi yang cepat, kepemilikan hp, penggunaan hp yang tidak kenal waktu, pergaulan lingkungan salah memilih teman. Itu sangat mempengaruhi psikologis siswa dalam menanamkan karakter Religius tersebut.”⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa :

- a. Latar belakang siswa yang kurang baik atau karakter lingkungan masyarakat nya, sehingga siswa kurang mendapatkan pergaulan yang baik, atau maksimal. Jadi sulit untuk melakukan aktifitas kebaikan atau karakter Religius tersebut di lingkungan luar lingkungannya tidak mendukung akan hal tersebut.
- b. Teknologi yang tidak didukung dengan pemanfaatan yang baik. Sehingga siswa terkadang menerima informasi yang negatif dan siswa sendiri kurang menyaring akan informasi tersebut.

⁵⁹ Wawancara bapak Kholis Mustofa GPAI, 10.00-10.30, 12-11-2021

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang berhasil dihimpun dan dipaparkan sesuai data yang diharapkan dalam rumusan penelitian. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis, baik data yang terkait dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, kesemuanya akan didiskusikan dengan berbagai referensi secara dialektik. Lebih kongkritnya, cara kerja analisis dalam penelitian ini akan menghubungkan antara data di lapangan yang telah dihimpun, didiskusikan dengan seperangkat teori - teori yang tersedia dalam kajian teori, dikaitkan latar penelitian, instrumen penelitian, dan beberapa unit analisis lainnya yang terkait. Sesuai dengan jenisnya yaitu penelitian kualitatif, data - data temuan tersebut diharapkan menjadi pijakan sekaligus dasar bagi peneliti untuk membangun konstruksi teori dalam penelitian ini.

Dalam bab IV telah dipaparkan data dan hasil temuan di lapangan. Selanjutnya pada bab ini, temuan – temuan pada bab V tersebut akan dibahas dan dianalisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Adapun bagian - bagian yang akan dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi : (a) Bagaimana perilaku moral pada siswa SMK Negeri 4 Malang (b) bagaimana proses Pendidikan moral dalam menangkal kasus Cyberbullying di SMK Negeri 4 Malang (c) Apa saja Faktor pendukung dan penghambat penerapan Pendidikan moral di SMK Negeri 4 Malang.

A. Bagaimana perilaku moral pada siswa SMK Negeri 4 Malang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Bagaimana perilaku moral pada siswa SMK Negeri 4 Malang adalah Memang sangat perlu atau urgent

berkaitan dengan Pendidikan moral pada peserta didik SMK Negeri 4 Malang, dengan adanya pandemi dan juga karena adanya hal yang ada di sekolah tersebut sehingga peserta didik tersebut, mulai dari ucapan dan tingkah laku sangat menurun sehingga penting sekali penanaman moral dalam Pendidikan agama Islam sehingga nantinya bisa menjadikan peserta didik yang memiliki sikap yang lebih baik seperti sopan santun (dengan guru, sesama peserta didik, dan seluruh warga sekolah), berinteraksi dengan baik antar sesama murid taat beribadah, lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan baik kegiatan agama maupun sosial. Sesuai apa yang Allah firmankan dalam Alquran surah Al Baqoroh ayat 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”⁶⁰

Allah sangat menyukaai hambanya yang berbuat baik sehingga tuntunan berbuat baik adalah apa yang dilakukan oleh Rasulullah sebagai tugas pokok beliau dalam memperbaiki moral dan juga memperbaiki akhlak ummatnya. dan sangat sesuai dengan hadist Rasulullah SWT yang berbunyi.

Sikap yang baik inilah yang bisa menyebabkan hamba dalam kehidupan sehari-harinya dapat melakukan apa yang di sebut hablum minannas antara teman dengan teman dan individu dengan gurunya hal ini sangat berpengaruh juga dalam konteks apa yang di maksud dengan kebijakan yang

⁶⁰ Terjemah Quran kemenag 2002

kita lakukan secara individu kepada orang lain. Apalagi yang berkaitan dengan media sosial

Ibadah seorang Muslim tidak akan lengkap tanpa keseimbangan habluminallah dan habluminannas. Akan sia-sia amal seseorang yang mengerjakan ibadah siang dan malam, namun lisannya masih digunakan untuk berbuat dosa. Hal-hal kecil yang mengganggu kenyamanan kehidupan sesama manusia akan menggugurkan pahala kebaikan seseorang. Semua catatan kebaikannya akan hilang dan hanya menyisakan catatan dosanya.

Seperti halnya yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al Quran surah an nisa ayat 36

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”⁶¹

Atau yang di sabdakan oleh nabi Muhammad SAW di dalam hadisnya yang berbunyi

"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa yang

⁶¹ Terjemah Kemenag 2002

beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).⁶²

Ini adalah konsep yang dimana mengatur hubungan baik antara sesama manusia yang hal ini berefek baik jika kita bisa mengamalkannya, hal ini minallah adalah suatu konsep baik dalam bermasyarakat di lingkungan sekolah maupun rumah sehingga bisa memunculkan Pendidikan moral dan Pendidikan akhlaq yang baik bagi peserta didik.

Adapun proses yang di jalankan oleh guru agama di sekolah SMKN 4 Malang untuk menanamkan karakter dan moral yang religius siswa dengan program istighosah, melaksanakan sholat li syukri, pembacaan surat yasin setiap hari jumaat, adanya jadwal kultum setiap siswa. Selain itu sekolah juga menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekolah untuk memantau perkembangan karakter moral baik siswa pada saat di rumah masing masing.

B. Bagaimana Proses Pendidikan moral dalam menangkal kasus Cyberbullying di SMK Negeri 4 Malang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Bagaimana Proses Pendidikan moral dalam menangkal kasus Cyberbullying di SMK Negeri 4 Malang adalah dalam kaitannya ada dua bahasan pokok yakni (1) proses pendidikan moral dan (2) cara menangkal kasus Cyberbullying

Untuk bagaimana proses Pendidikan moral dalam hal ini pihak sekolah menggunakan beberapa cara untuk meningkatkan moralitas peserta didik diantaranya adalah

1. Menjalinkan Kerjasama dengan warga dengan warga internal sekolah

⁶² Hadist Riyadus sholihin hal 202

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa keberhasilan dalam menanamkan sikap religius dikarenakan ada komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah. Kuatnya komitmen berurutan sebagai berikut: a) komitmen pemimpin, b) komitmen stakeholder, c) komitmen guru. Dari komitmen ini lahirlah berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung dalam menanamkan sikap religius siswa di SMKN 4 Malang.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Supriadi bahwa: Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dalam berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Salah satu contoh konkrit peran kepala sekolah dalam menanamkan sikap dan moral yang baik dan bersuasana religius melalui ialah dengan membuat visi misi yang bertujuan menjadikan lulusan yang unggul dalam imtaq dan memberi fasilitas yang memadai seperti masjid. Dalam menanamkan sikap religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI dan kepala sekolah saja tetapi harus dari komitmen semua warga sekolah. Dalam hal ini, waka kesiswaan ikut dalam menertibkan siswa-siswa pada.⁶³ saat sholat jum'at di sekolah dan para guru mengajarkan agar saling tolong menolong dalam menjalin kerjasama. Sesuai dengan Al-Qur'an yang termaktub dalam surat al-Maidah ayat 2 menjelaskan

Maka dapat kita ketahui bahwa usaha-usaha itu memang banyak yang dapat dilakukan oleh guru disekolah, kepala sekolah, guru agama dan oleh guru yang lain serta warga internal sekolah. Akan tetapi karena siswa disekolah

⁶³ Supriyadi dalam Mulyasa, menjadi kepala sekolah profesional, (bandung PT remaja rosda, 2007). Hlm.45

hanya sebentar maka perlu kerja sama antar orang tua dengan guru agar dapat menanamkan sikap dan moral yang baik terhadap siswa oleh karena itu harus dengan pnerapan yang berkelanjutan.

2. Menjalinkan Kerjasama dengan orang tua murid (keluarga)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Menjalinkan kerjasama dengan orang tua termasuk salah satu strategi guru pendidikan islam SMKN 4 Malang dalam menanamkan sikap religius siswa. Berupa : a) guru memberikan informasi terhadap perkembangan sikap religius anak disekolah melalui wa, sms, dan lain- lain b) guru mendatangi rumah orang tua siswa melakukan (home visit) agar terjalin komunikasi yang baik dalam rangka menanamkan sikap dan moral yang baik, c) melakukan dialog dengan mengundang wali murid ke sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama disekolah bukan terutama terletak pada metode pendidikan agama yang digunakan dan penguasaan bahan, kunci pendidikan agama disekolah sebenarnya terletak pada pendidikan agama dalam rumah tangga. Inti pendidikan agama dalam rumah tangga itu ialah hormat kepada tuhan, kepada orang tua kepada guru disekolah, hormat kepada guru inilah kuncinya bila anak didik tidak hormat kepada guru berarti ia juga tidak menghormati agama. Bila agama islam dan guru agama tidak dihormati, maka metode pendidikan agama yang baikpun tidak akan ada artinya. Jadi agar menanamkan sikap religius siswa disekolah guru perlu kerja sama dengan orang tua siswa, untuk membantu memberi pendidikan

siswa di rumah agar terwujud sikap anak yang religius.⁶⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama dimaksud obyeknya adalah pribadi anak yang sedang berkembang, adanya hubungan timbal balik antar sekolah dan keluarga sangat mutlak diperlukan. Bukan karena anak didik masih perlu perlindungan dan bimbingan akan tetapi pengaruh pendidikan dan perkembangan kejiwaan yang diterima anak didik didalamnya tidak boleh menimbulkan kontradiksi (pengaruh yang berlawanan).

Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin bahwa Suatu prinsip dari pada perkembangan hidup manusia antara lain yang prinsipil adalah terwujudnya hubungan timbal balik antara satu potensi dengan potensi yang lainnya. Dengan terciptanya hubungan timbal balik antara potensi yang saling dibutuhkan itu, maka akan mudahlah dicapai segala sesuatu yang dicita-citakan. Hubungan yang serasi atau harmonis antar kedua hal tersebut berarti mengharuskan terciptanya kerjasama yang baik suatu mekanisme yang berimbang.⁶⁵

Peran kerjasama antara guru PAI dengan orang tua murid ini merupakan hal yang sangat penting, selain alasan seperti yang dikemukakan diatas hal ini juga dikeranakan bahwa menananmakan sikap religius siswa. Hal ini pun sesuai dengan pendapat Moh Abdul Qodir bahwa apabila

⁶⁴ A Tafsir, *ilmu pendidikan dalam prespektif islam*, (Bandung, PT remaja Rosdakarya 2000) hal.24

⁶⁵ Arifin *hubungantimbal balikpendidikan agama di lingkungan sekolah keluarga*, (Jakarta : bulan bintang, 1994), hlm 16

pendidikan anak dilingkungan keluarga berhasil, pendidikan anak disekolah juga diharapkan akan berhasil. Pendidikan anak disekolah sesungguhnya adalah perluasan dan peningkatan dari pendidikan dilingkungan keluarga. Pendidikan orang tua dikeluarga merupakan titik awal dari pendidikan anak di sekolah. Dengan kata lain guru disekolah adalah perpanjangan dari orang tua di lingkungan keluarga. Pendidikan anak dirumah merupakan perluasan dari sikap anak disekolah oleh karena itu kerja sama dengan orang tua murid perlu dilakukan oleh guru. Dengan melakukan home visit guru dapat melihat keadaan ekonomi, orang tua dan keluarga siswa dirumah agar bisa memberi solusi dan motivasi ketika ada disekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kartini kartono mengatakan bahwa keluarga merupakan unit social terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.⁶⁶

Jadi peran dari orang tua atau keluarga ini juga sangat berpeluang banyak untuk ikut menanamkan sikap religius siswa dirumah. Karena keluarga yang utuh antara ayah ibu saling menyayangi dan mengerti ini dapat menumbuhkan karakter anak yang religius.⁶⁷ Akan tetapi Misalnya rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh perceraian ayah dan ibu

⁶⁶ Abdul kadir Muhammad, ilmu social budaya dasar (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2005) hlm 25-26

⁶⁷Kartini Kartono, Patologi Social Kenakalan Remaja, (Jakarta : PT Raja Grafindo, persada, 2011), Hlm. 56

hidup poligami atau ayah mempunyai istri simpanan, keluarga yang diliputi konflik keras itu salah satunya sumber dari kenakalan remaja disebabkan antara lain :

- a. anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntutan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibu sibuk mengurus permasalahannya serta konflik batin sendiri.
- b. kebutuhan fisik maupun praktis anak-anak menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak tersalur dengan memuaskan, atau tidak dapat mendapatkan kompensasinya.
- c. anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan. Mereka tidakdibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik⁶⁸

penerapan Pendidikan moral untuk menanamkan sikap religius siswa kelas industri yaitu dengan menjalin kerja sama antara orang tua murid dengan guru ini bisa dikatakan efektif karena untuk menumbuhkan sikap religius siswa di kelas industry. Memberi kesempatan kepada siswa untuk tetap mengamalkan dan melakukan pembelajaran secara langsung kepada masyarakat di rumah hal itu juga harus dimulai dari pendidikan dirumah yaitu dengan orang tua atau keluarga.

3. Pendekatan Pembiasaan atau *Konstruktivisme*

⁶⁸ Kartini Kartono, *Patologi Social Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, persada, 2011), Hlm. 39

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pendekatan pembiasaan atau Konstruktivisme adalah salah satu strategi guru PAI SMKN 4 Malang dalam menanamkan sikap religius siswa di SMKN 4 Malang, melalui pendekatan pembiasaan atau Konstruktivisme ini siswa dapat menjalankan apa yang sudah di programkan oleh guru PAI seperti Sholat lima waktu, membaca al-qur'an saling tolong menolong, saling menyapa dan kebaikan yang lainnya.

Dan ini sesuai Menurut Heri Gunawan metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Armai Arief⁶⁹ menyebutkan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁷⁰ Menurut Piaget proses ini disebut dengan asimilasi dan akomodasi dalam membangun sebuah pengetahuan. Seseorang untuk memperoleh pengetahuannya berawal dari proses mengkonstruksi pemahamannya dan memaknai pengalaman nyata yang dilakukan sehingga mereka akan terlatih untuk memecahkan sebuah permasalahan dan mampu mengkonstruksi pengetahuannya dari pengalaman yang terjadi.⁷¹

Berdasarkan paparan data dapat ditarik pengertian bahwa metode pembiasaan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang membiasakan bertindak bersikap yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, sehingga

⁶⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta.) hlm.93.

⁷⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11

⁷¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*,:123.

nantinya anak didik tidak membiasakan hal-hal yang dilarang oleh agama islam.

Juga sependapat dengan teorinya Abdul Mujib bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter kepada taraf yang lebih baik, dalam artian ada keseimbangan antara ilmu dan amal, maka Al qur'an juga memberikan model pembiasaan dan praktik keilmuan.

Al-qur'an sebagai sumber ajaran islam, memuat prinsip-prinsip umum pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan, dalam merubah sebuah perilaku negatif misalnya al-qur'an memakai metode pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur, salah satu contoh proses pengharaman khomer misalnya al-qur'an memakai beberapa tahap. Tahap pertama sebagai gambaran umum Allah menurunkan ayat QS. An nahl 67

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.”⁷²

Ayat diatas memberikan penjelasan hanya sebatas tentang manfaat yang dapat diperoleh dari buah kurma dan anggur agar mereka merasakan demikian besarnya kemaha kuasa Allah dan ayat tersebut belum.

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan sikap religius melalui CTL ke dalam kehidupan kesehariannya siswa baik dalam aspek iman, islam, ihsan, ilmu dan amal selain itu pendekatan pembiasaan atau konstruktivisme sangat efektif dalam merubah perilaku yang

⁷² Terjemah Kemenag 2002

negatif menjadi positif.

4. Pendekatan emosional

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pendekatan emosional juga tidak kalah pentingnya dengan pendekatan pembiasaan atau Konstruktivisme dalam menanamkan sikap religius melalui CTL siswa kelas Industri di SMKN 4 Malang., pendekatan emosional juga merupakan strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMKN 4 Malang, yang dimaksud dengan pendekatan emosional adalah suatu bentuk pengajaran sebagai proses pendidikan dengan memanfaatkan emosi peserta didik, agar bisa lebih dekat dengan peserta didik dalam hal ini pendidikan dalam mengambil hati peserta didik dengan sehingga antara mereka selalu terjalin kerja sama hubungan emosional yang harmonis, diajak kekantin ditepuk- tepuk pundaknya dielus kepalanya dicari bila tidak Nampak di kelas serta dibantu bila menemui kesulitan itulah gambaran seorang pendidik yang berhasil melakukan pendekatan emosional.

Dalam hal ini, agama islam menganjurkan penggunaan pendekatan emosional dalam melakukan pembelajaran sebagai proses pendidikan nabi Muhammad adalah seorang sosok yang sukses melakukan pendekatan emosional dalam mendidik para sahabat, para sahabat merasa selalu dilindungi dan disayang oleh Rasullah, bahkan ketika ada berita tentang.wafatnya Rasullah banyak sahabat yang tidak mempercayainya, mereka soelah tidak mengira akan berpisah dan ditinggal oleh Rasullah.

Diantara sahabat yang tidak mempercayai adalah sahabat umar bin Khattob, bliau menghunuskan pedang dari sarungnya, umar ingin membunuh orang yang membawa berita tentang wafatnya Rasullahkemudian datanglah Abu

Bakar menenangkan dengan membacakan surat (Ali Imran ayat 144) sebagai berikut

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ ۗ وَمَنْ يَتَّقِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَنُيَضِرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

“Dan Muhammad hanyalah seorang Rasul; sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa berbalik ke belakang, maka ia tidak akan merugikan Allah sedikit pun. Allah akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur.”⁷³

Maksudnya surat ali Imran ayat 144 diatas adalah bahwa nabi Muhammad saw itu seorang utusan yang diangkat oleh allah menjadi nabi dan nabi nabi terdahulu juga wafat ada yang wafat karena terbunuh ada juga yang karena sakitoleh karena itu rasullah juga wafat seperti nabi-nabi terdahulu.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sahabat dan rosullah begitu saling menyayangi satu sama lain mengisaratkan bahwa nabi mengembangkan sikap saling menyayangi antara guru dan muridnya. Sikap yang menyayangi yang dimiliki oleh seorang guru akan menumbuhkan perlakuan yang halus dan lembut pada peserta didik.

5. Melalui pendekatan keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keteladanan merupakan salah satu strategi yang di lakukan guru PAI terhadap peserta didik agar dapat berhasil dalam mempersiapkan dan menumbuhkan sikap religius siswa membentuk moral dan sosial peserta didik. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam

⁷³ Terjemah Kemenag 2002

pendangan anak-anak yang akan dijadikan sebagai panutan dalam mengidentifikasi di dalam segala aspek kehidupan. Figure pendidik terpenuhi dalam jiwanya, perasaanya dan tercermindalam perbuatannya sehari hari.

Kecenderungan manusia untuk belajar lewat peniruan menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pendidikan dalam hal

ini Rasulullah SAW telah mencontohkan dirinya sebagai pendidik melalui ketauladanan yang diberikan bagi umat islam. Berkaitan dengan konsep pendekatan ketauladanan ini, Allah SWT telah menjelaskan dalam firmanNya :

Q.S al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁷⁴

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”⁷⁴

Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideology, politik, ekonomi, social budaya dan hankam) untuk mencapai yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷⁵ Dalam kamus KBBI strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷⁶ Sedangkan Mulyasa peran guru yaitu menumbuhkan minat, bakat kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁷⁷ Dan untuk menanamkan sikap religius siswa Menurut E. Mulyasa, pendidikan dengan pembiasaan dapat di lakukan secara:⁷⁸

⁷⁴ Terjemah quran kemenag 2002

⁷⁵ Uril Baharuddin, Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar, (Malang : UIN Press, 2011), hal .146

⁷⁶ Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, 2008) hlm 1515

⁷⁷ E, Mulyasa, Menjadi Guru Professional (Bandung : Rosda, 2011), hlm 35

⁷⁸ E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 168 -

- a. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti; upacara bendera, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan, dll,
 - b. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat, dll.
 - c. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti; berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dll
- d. Dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan moral dalam menanamkan karakter baik siswa kelas industri adalah suatu cara untuk menumbuhkan minat, bakat kemampuan dan potensi-potensi peserta didik bertujuan untuk *kontekstual teaching and learning* dalam menanamkan sikap religius siswa kelas industri SMKN 4 Malang dalam penelitian ini sangat efektif digunakan untuk menanamkan sikap religius siswa di kelas Industri dikarenakan strategi ini menggunakan pembiasaan, keteladanan, aturan- aturan, kerjasama antara guru PAI dengan orang tua siswa dan warga internal sekolah.
- e. Sebagaimana peneliti telah deskripsikan pada bab IV, bahwasanya Implementasi Strategi *Kontekstual Teaching And Learning* Untuk menanamkan Karakter Religius Siswa ditanamkan melalui program-program kegiatan keagamaan di SMKN 4 Malang, a)menjalin kerjasama dengan warga internal

sekolah dengan adanya komitmen yang kuat antara warga sekolah b) menjalin kerjasama dengan orang tua murid dengan memberikan informasi tentang anaknya dan mengikut sertakan kegiatan disekolah, c) melalui pendekatan emosional dengan menegur sapa ketika bertemu di jalan, (*learning Comunity*) d) melalui pendekatan Pembiasaan dengan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al qur'an, sodaqoh dan infaq, serta do'a sehari-hari. stakeholder, komitmen guru) e) melalui pendekatan ketauladanan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa dari itulah lahir sikap religius yang mendukung terhadap keberhasilan menanamkan sikap religius siswa kelas Industri di SMKN 4 Malang.

Dalam penangkalan cyberbullying pada siswa SMK Negeri 4 Malang Dalam mengakal kasus *cyberbullying* bapak dan ibu guru menggunakan beberapa cara yaitu sosialisai dan mengjmbau agar tidak melakukan bullying dan memberitahu efek buruk hari membembully tersebut, lalu panak ibu guru bk menggnakan teman sejawat sebagai agan penangkalan pada teman taman nya dan menjadikan egen tersebut ujung tombak dalam memperaiki ucapan dan perilaku peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

ada beberapa upaya yang dilakukan olrh pihak sekolah dan sesuai dengan pendapat coloosso berkenaan dengan menangkal kasus Cyber bullying anantara lain:

7. Pencegahan Oleh Diri Sendiri

kasus *cyber bullying* yang disebabkan oleh korban sendiri? Ada banyak hal yang tanpa disadari dapat memicu seseorang menjadi

korban *cyber bullying*. Oleh sebab itu langkah pencegahan pertama yang bisa dilakukan haruslah berawal dari diri sendiri.⁷⁹

8. Pahami Apa Sebenarnya Itu *Cyber Bullying*

Langkah pertama yang harus lakukan adalah memahami apa itu sebenarnya *cyber bullying*. Kamu bisa mencari tahu tentang *cyber bullying* melalui artikel atau dengan diskusi dengan orang terdekat.

⁸⁰Memahami bentuk diskriminasi ini dengan baik akan membantumu agar terhindar dari tindak pem-*bully*-an.

9. Pertimbangkan Sebelum Memposting atau Mengirim Foto

Seperti telah disebutkan bahwa tidak jarang kasus *cyber bullying* berasal dari korban sendiri. Biasanya hal ini terjadi akibat kebiasaan tidak memfilter postingan, khususnya foto, dengan baik. Akibatnya beberapa foto yang diposting mungkin bisa menjadi objek *bully* bagi sebagian orang.

Maka dari itu, usahakanlah untuk selalu mempertimbangkan fotomu terlebih dahulu sebelum mempostingnya. Hal ini juga berlaku ketika kamu mengirimkan foto kepada orang lain. Dengan begitu kamu bisa menghindari kemungkinan untuk menjadi korban *cyber bullying* oleh orang lain.⁸¹

10. Atur Privasi di Media Sosial

⁷⁹ Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment. Retrieved Juni 12, 2017. Hlm. 12

⁸⁰ Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment. Retrieved Juni 12, 2017. Hlm. 14

⁸¹ Lee, A. (2010). How to Grow Great Kids. Oxford: HowTo Content.hlm. 34

Pengaturan privasi di media sosial sangatlah membantu untuk mencegah kasus *cyber bullying* terjadi padamu. Meski sebenarnya tidak ada informasi yang benar-benar privat, tetapi setidaknya dengan mengatur hal tersebut pihak yang dapat mengakses informasimu lebih terfilter.

Misalnya di akun Facebook sebaiknya atur siapa saja yang bisa untuk melihat informasi yang kamu posting. Begitupun dengan Instagram agar mengatur akunmu menjadi privat. Jadi tidak semua orang bisa melihat apa yang kamu postikan. Dan janganlah lupa untuk selalu *update* tentang kebijakan privasi dari sosial media tersebut.

11. Lindungi Password Akun Media Sosial

Biasanya akun media sosial sudah menerapkan beberapa tips di awal agar passwordmu lebih aman. Mulai dari kombinasi password yang digunakan hingga rutin mengganti password tersebut. Jadi alangkah lebih baiknya kamu menerapkan hal tersebut agar pihak lain sulit melacak passwordmu.

12. Teliti Saat Mengirim dan Menerima Pesan

Kamu juga harus berhati-hati saat mengirim dan menerima pesan di akun sosial. Pastikan kamu sudah menyinkronkan teman media sosial ke emailmu. Dengan begitu kontakmu lebih tertata dengan baik, sehingga kamu nyaman saat mengirimkan pesan. Selain itu perhatikan kembali pesan yang kamu tulis sebelum mengirimnya.

Ketika menerima pesan kamu juga harus berhati-hati. Jika dari kontak yang tidak dikenal, tidak masalah jika kamu mengabaikan pesan tersebut. Menyinkronkan teman ke kontak email juga akan membantumu

untuk menyeleksi pesan yang masuk. Biasanya email akan menyimpan pesan yang mencurigakan sebagai spam.⁸²

C. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan moral di SMKN 4 Malang

1. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pada Implementasi Pendidikan Karakter selain ada faktor penghambat juga pastinya ada faktor yang mendukung khususnya pada pembelajaran dikelas industri dan di luar kelas di SMKN 4 Malang. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Sarana Prasarana

Faktor pendukung ini sebagai dari menunjang didalam belajar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan berhasil. Sarana dan prasarana Memang akan selalu berhubungan dengan adanya sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran akan mempermudah seperti dengan adanya

- a) Masjid
- b) Ruang kelas
- c) Perpustakaan
- d) Ruang praktik
- e) Gazebo

Di dalam penanaman Karakter religius khususnya di SMKN 4 Malang, sekolah sudah menyiapkan sarana prasarana untuk menunjang

⁸² Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins. hlm. 44

keberhasilan siswanya dalam menempuh ilmu Pendidikan. dengan adanya sarana prasarana diharapkan akan dapat mendukung proses pembelajaran serta implementasi strategi penanaman Karakter religius siswa.

b. Kegiatan ekstra kulikuler

Di SMKN 4 Malang terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler, yang bertujuan untuk menampung bakat dan minat siswa sesuai dengan keahliannya serta penanaman Pendidikan Karakter religius sebagai penunjang di luar materi pelajaran di kelas.

Seperti ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam BDI. Etrakurikuler BDI ini salah satu ekstrakurikuler yang membidangi keagamaan. Jadi senada agar siswa dapat melatih dirinya untuk tetap menggali karakter dia di luar kelas dalam hal kereligiusan tersebut.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang menjadi kendala dalam menanamkan sikap religius siswa kelas Industri melalui CTL di SMK Negeri 4 Malang yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Adanya peserta didik dalam sekolah juga menentukan akan kualitas dan kuantitas sebuah sekolah. Begitu juga SMKN 4 Malang yang memiliki cukup banyak siswa dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda hal itu menyebabkan sedikit terkendala dalam proses pembelajaran khususnya pada penanaman nilai-nilai Karakter religius.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kartini Kartono bahwa peran

dari orang tua atau keluarga ini juga sangat berpeluang banyak untuk ikut menumbuhkan sikap religius siswa dirumah. Karena keluarga yang utuh antara ayah ibu saling menyayangi dan mengerti ini dapat menumbuhkan karakter anak yang religius. Akan tetapi Misalnya rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh perceraian ayah dan ibu hidup poligami atau ayah mempunyai istri simpanan, keluarga yang diliputi konflik keras itu salah satunya sumber dari kenakalan remaja disebabkan antara lain :

- a. anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntutan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibu sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- b. kebutuhan fisik maupun praktis anak-anak menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak tersalur dengan memuaskan, atau tidak dapat mendapatkan kompensasinya.
anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.
- b. Perkembangan teknologi tanpa diimbangi ilmu pengetahuan

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, berdampak pula pada dunia pendidikan, karena informasi yang di butuhkan dari berbagai belahan dunia seperti pada kehadirannya internet, handphone, Tablet dan sebagainya yang bisa membantu manusia dalam memperoleh informasi terkini dengan cepat dan mudah. Dibalik itu semua ternyata dikalangan para pelajar terkadang disalah gunakan akan teknologi itu semua. Ini menyebabkan sedikit terhambatnya proses

penanaman Karakter religius melalui CTL khususnya di SMKN 4 Malang Kurikulum yang sesuai.

Kurikulum saat ini yang dijalankan di sekolah adalah Kurikulum 2013. Sejak kemunculan atau di cetuskan tentang arahan Presiden di Istana Negara tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter. Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala sekolah, Selain itu Waka kurikulum yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Pendidikan Karakter di wujudkan dengan praktik.

Dengan berkembangnya media sosial yang semakin pesat, dengan diiringi kemajuan teknologi, tentu saja bijak menggunakan media sosial adalah kunci dari pada menjalin hubungan baik antar individu. Maka dari itu bijak dalam bermedia sosial selayaknya di ketahui oleh para pelajar yang dimana saat ini sangat perlu sekali untuk menegatahui hal ini

Media sosial sangat beragam macamnya, mulai dari yang mudah dan sampai yang susah menggunakannya. Mulai dari Whatsapp, facebook, Twitter, Instagram dan lain sebagainya, media. Media ini adalah media maya yang tidak bisa di gambarkan mulai dari ekspresinya, rasanya, dan lain sebagainya, bahkan emoticon emoticon yang ada di media sosial tidak bisa mewakili ekspresi penggunanya sehingga seringkali timbul rasa salah paham antara satu dengan lainnya.

Hal ini lah yang melatar belakangi pentingnya menggunakan media sosial yang baik dan bijak, dengan ini dalam agama islam ada konsep yang harus de ketahui oleh peserta didik yakni hablum min an-naas atau hubungan baik antara sesama manusia.

Dalam penerapannya di lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah haruslah sinergi, di rumah atau lingkungan masyarakat baik begitu pula dengan lingkungan yang ada di sekolah, hal. Bukan malah sebaliknya di rumah baik tetapi berbeda dengan di sekolah. Atau di sekolah baik tetapi di rumah malah buruk, hal ini lah yang harus dijamin oleh orang tua, guru dan semua yang berperan penting dalam pelaksanaannya.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dengan melalui implementasi dari pada urgensi Pendidikan moral dalam menangkal kasus *Cyberbullying* pada siswa SMK Negeri 4 Malang, maka peneliti menemukan temuan temuan empiris sebagai jawaban dari pada fokus penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan dari temuan temuan tersebut selama melakukan penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku moral pada siswa SMK Negeri 4 Malang, bahwa perilaku moral pada peserta didik atau biasa kita pahami dengan akhlaq pada peserta didik Memang sangat urgent, berkaitan dengan Pendidikan moral pada peserta didik SMK Negeri 4 Malang, dengan adanya pandemi sehingga peserta didik tersebut, mulai dari ucapan dan tingkah laku sangat menurun, sehingga penting sekali penanaman moral dalam Pendidikan Agama Islam. Sehingga nantinya bisa mewujudkan peserta didik yang memiliki sikap yang lebih baik seperti sopan santun (dengan guru, sesama peserta didik, dan seluruh warga sekolah), berinteraksi dengan baik antar sesama murid. Dengan taat beribadah, lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan baik kegiatan agama maupun sosial. Adapun proses yang di jalankan oleh guru agama di sekolah SMKN 4 Malang untuk menanamkan karakter religius dan moral yang baik pada siswa dengan program istighosah, melaksanakan sholat li syukri, pembacaan surat yasin setiap hari jumaat, adanya jadwal kultum setiap siswa. Selain itu sekolah juga

menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekolah untuk memantau perkembangan karakter moral baik siswa pada saat di rumah masing masing.

2. Bagaimana proses Pendidikan moral dalam menangkal cyberbullying di SMK Negeri 4 Malang dengan usaha atau sinergisitas antara pendidik dengan pihak stakeholder yang ada disekolah tersebut, Dalam penerapan Pendidikan moral pada peserta didik pada bapak ibu Pendidikan agama islam memulai dengan menanamkan dengan perlahan nilai nilai seperti, sholat berjamaah, ngaji alquran, kultum dan penyesuaian mengenakan kopyah lalu juga adalah di ajarkan mulai hal yang mudah terlebih dahulu untuk perlahan lahan bisa menciptakan karakter siswa yang bermoral yang baik.

Dalam menangkal kasus *cyberbullying* bapak dan ibu guru menggunakan beberapa cara, yaitu sosialisai dan menghimbau agar tidak melakukan bullying dan memberitahu efek buruk dari membully tersebut, lalu Bapak ibu guru bk menggunakan teman sejawat sebagai agen untuk upaya penangkalan, lalu teman teman nya dan menjadikan egen tersebut ujung tombak dalam memperbaiki ucapan dan perilaku peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

3. Apa saja factor pendukung dan penghambat penerapan Pendidikan moral di SMK Negeri 4 Malang, hal ini juga mempengaruhi bagaimana nantinya sebagai pihak yang ikut berperan sebagai faktor dalam penerapan Pendidikan moral, tentunya ada hambatan hambatan dan juga factor factor yang mempermudah jalannya Pendidikan moral di sekolah tersebut antara

lainnya Latar belakang siswa yang kurang baik atau karakter lingkungan masyarakat nya, sehingga siswa kurang mendapatkan pergaulan yang baik, atau maksimal. Jadi sulit untuk melakukan aktifitas kebaikan atau karakter Religius tersebut di lingkungan luar lingkungannya tidak mendukung akan hal tersbut. Teknologi yang tidak didukung dengan pemanfaatan yang baik. Sehingga siswa terkadang menerima informasi yang negatif dan siswa sendiri kurang menyaring akan informasi tersebut.

B. Saran-saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana urgensi Pendidikan moral dalam menangkal kasus Cyberbullying yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam pada siswa SMK Negeri 4 Malang. Apa yang dilakukan oleh semua pihak mulai dari guru agama dan guru BK juga segenap para stakeholder Pendidikan yang ada di sekolah tersebut sudah sangat baik untuk membentuk moral atau akhalaq peserta didik agar lebih baik lagi ke depannya, maka dari itu penulis juga ingin memberikan saran saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

Supaya pembelajaran pada bidang study Pendidikan agami islam yang ada di sekolah dalam hal penanaman moral yang baik untuk menopang terbentuknya Pendidikan moral dan akhlaqul karimah yang baik pada peserta didik harus lah dengan hal yang baik, agar supaya pencapaian visi dan misi sekolah tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam lebih di tingkatkan lagi dan lebih mengupayakan agara sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam yang ada di sekolah lebih di lengkapi lagi, agar bisa menunjang proses belajar mengajar

untuk penumbuhan moral yang baik pada peserta didik dan memperbaiki sikap yang masih belum baik dan yang sudah merosot dikarenakan pandemi ini sehingga bisa mencapai keberhasilan pembelajaran yang baik dan moralitas peserta didik pun juga akan meningkat

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam usaha membentuk moral yang baik pada siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga hendaknya menyadari bahwa sanya tidak semua peserta didik tersebut memiliki kesadaran untuk belajar berkaitan dengan akhlaq yang ada dalam muatan Pendidikan agama islam, selain itu penanaman agar dapat membentuk moral yang baik pada peserta didik pula harus dilakukan secara bertahap dengan menrapkan internalisasi nilai nilai agama islam dalam kehidupan sehari hari.

3. Kepada Wali Murid

Sebagai orang tua dari pada peserta didik hendaklah selalu memberikan arahan dan dukungan moral apakah dengan dukungan yang besar maupun yang kecil kepada anaknya agar mereka terus meningkatkan semangat dalam belajarnya dan memberikan bimbingan serta motivasi untuk selalu berbuat perilaku yang terpuji

4. Kepada Siswa

Agar tercapai cita citanya, hendaklah seorang siswa haruslah bersikap aktif atau proaktif dalam proses pembelajaran dan juga tidak pantang menyerah untuk mendapatkan suatu pemahaman yang masih belum paham yang berkaitan dengan pengetahuan serta selalu berbuat baik untuk membentuk moralitas yang baik.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan semoga dapat melakukan penelitian lanjutan sehingga bisa dapat membantu para guru Pendidikan agama islam dalam membentuk moralitas pada peserta didik yang baik melalui berbagai metode dengan berbagai rujukan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aresto,, *pelaksanaan program antibullying teacher empowerment retrieved*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins. hlm. 25.
- Lee, A. (2010). *How to Grow Great Kids*. Oxford: HowTo Content.
- Raharjo, ST. 2015. *Assessment untuk Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Unpad Press 2015
- Surono, A. (2017, Mei 12). *Tragis Murid SD Usia 8 Tahun Gantung Diri Pakai Dasi Negara Di-bully Teman Sekolah*. Retrieved Juni 12, 2017
- Sukiswanti, P. (2015, November 2). *Remaja di Bali Nekat Bunuh Temannya karena Sering Dibully*. Retrieved Juni 12, 2017
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Mawardah, M. & Adiyanti. (2014). *Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku Cyberbullying*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 41 No. 1, 60-73.
- Morgan, N. (2014). *Panduan Mengatasi Stres Bagi Remaja*. Tangerang Selatan: Penerbit Gemilang.
- Narpaduhita, P. D. (2016). *Perbedaan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah Di SMK Negeri 8 Surabaya*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 3 No. 3, 146-152.
- Notar, C. E. (2013). *Cyberbullying: Resources for Intervention and Prevention*. *Universal Journal of Educational Research*, 1(3), 133-145.

Pandie, M. M & Weissman. (2016). Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *JurnalJaffray, Vol. 14 No. 1*, 43-62.

Rifauddin, M. (2016). Fenomena Cyberbullying pada Remaja (Studi Analisis Media Sosial Facebook). *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizannah Al-Hikmah, 4(1)*, 35-44.

Sari, R. N., & Suryanto (2016). Kecerdasan Emosi, Anonimitas dan Cyberbullying (Bully Dunia Maya). *Jurnal Psikologi, Vol. 05 No. 1*, 48- 61.

Zuhra, U. & Sari (2017). Hubungan Kontrol Sosial Sekolah dengan Perilaku Supriyadi dalam Mulyasa, menjadi kepala sekolah professional, (bandung PT remaja rosda, 2007).

A Tafsir, *ilmu pendidikan dalam prespektif islam*, (Bandung, PT remaja Rosdakarya 2000) hal

Arifin *hubungantimbal balikpendidikan agama di lingkungan sekolah keluarga*, (Jakarta : bulan bintang, 1994

Abdul kadir Muhammad, *ilmu social budaya dasar* (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2005)

Kartini Kartono, *Patologi Social Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, persada, 2011)

HeriGunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta.)

Armai Arief,*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CiputatPress, 2002

Uril Baharuddin, Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar, (Malang : UIN
Press, 2011)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I = Surat izin penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552298 Faksimile (0341) 552298 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id - email : fik@uin-malang.ac.id

Nomor: 2237/Un.03.1/TL.00.1/11/2021
Sifat: Penting
Lampiran: -
Hal: Izin Penelitian

3 November 2021

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 4 Malang
di
Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Muhammad Fahreza
NIM	18110116
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi	Urgensi Pendidikan Moral dalam Menangkal Kasus Cyberbullying pada Siswa SMK Negeri 4 Malang
Lama Penelitian	November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


M.Pd
06304031998031002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II

= Surat bukti penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4
MALANG
Jl. Tazanbaj No 22 Malang Telp. (0341) 353708, Fax. (0341) 363099
http://www.smkn4malang.sch.id, email: smkn4@smkn4malang.sch.id

Kode Piv. 03117

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/0094/35-73-SMKN4/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Drs. Gunawan Dwiyono, S.ST., M.Pd
NIP	19670930 199512 1 002
Pangkat/Golongan	Pembina TK.1 / IV b
Jabatan	Kepala SMK Negeri 4 Malang

Menerangkan bahwa

Nama	Muhammad Fabreza
NIM	18110116
Universitas	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian untuk skripsi dengan judul **"URGensi PENDIDIKAN MORAL DALAM MENANGKAL KASUS CYBERBULLYING PADA SISWA SMK NEGERI 4 MALANG "**, yang dilaksanakan pada bulan November 2021 s.d Januari 2022 di SMK Negeri 4 Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 3 Desember 2021
Kepala Sekolah,


Drs. Gunawan Dwiyono, S.ST., M.Pd
NIP.19670930 199512 1 002

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG-BATU (KOTA MALANG DAN KOTA BATU) JL. Anjasmoro No. 40 Telp/Fax.0341-353155 Kode Pos : 65112 MALANG	
	<hr/>	
		Malang, 8 November 2021
Nomor :	042.5/2550/101.6.10/2021	Kepada
Sifat :	Biasa	Yth.Sdr.Kepala SMK Negeri 4 Malang
Lampiran :	-	Di
Perihal :	<u>Ijin Penelitian</u>	Malang
<p>Memperhatikan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : 2238/Un.03.1/TL.00.1/112021 tanggal 3 November 2021 tentang Ijin Penelitian Mahasiswa sebagai berikut :</p> <p>Nama : Muhammad Fahreza NIM : 18110116 Judul : Urgensi Pendidikan moral dalam menangkal kasus Cyberbullying pada Siswa SMKN 4 Malang</p> <p>Diberikan Rekomendasi untuk melaksanakan Ijin Penelitian pada tanggal 18 November 2021 s/d 18 Januari 2022 di SMK Negeri 4 Malang dengan syarat tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p> <p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.</p>		
		An. Kepala Cabang Pendidikan Wilayah Malang- Batu (Kota Malang dan Kota Batu) Kepala Sub Bagian Tata Usaha
		 Dra. SRI ANDAYANI Penata Tingkat I NIP. 19540709 198504 2 002
Tembusan : Yth. J. Dekan Akademik, Riset dan Kemahasiswaan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2. Sdr.M. Fahreza		

4	2021-09-30	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Revisi bab 1, 2,3 Terkait dengan fokus permasalahan, Kajian teori Dan metode penelitian	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-10-07	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bab 1,2,3 Pemantapan dan pengecekan ulang	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2021-10-13	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	ACC Proposal Skripsi Dan pendaftaran Seminar Proposal Skripsi perode Oktober	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2021-11-19	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Penulisan Bab 4	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2021-11-27	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Penulisan bab 5	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
9	2021-12-10	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Penulisan Bab 6	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi

10	2021-12-17	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Revisi bagian cover dan depan	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
11	2021-12-24	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Revisi bab 4,5,6 dan penulisan Abstrak	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
12	2021-12-31	Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Pengecekan ulang kepenulisan dan kelengkapan Bab 1, 2, 3, 4, 5,dan 6	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 02 Maret
2022

Dosen Pembimbing 1



Dr. H.SUGENG
LISTYO
PRABOWO,M.Pd

NIP.
196905262000031003

Kajur / Kaprodi,



Mujtahid,M.Ag
NIP. 1975010520005011003

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur yakni menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban dari rumusan Masalah terkait dengan pentingnya perihal Pendidikan akhlaq dan moral di smk negeri 4 malang.

Beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan:

1. Bagaimana penerapan nilai akhlaq dan moral pada peserta didik saat melakukan pembelajaran di sekolah
2. Apa saja program yang bapak ibu lakukan untuk menerapkan nilai moral sehingga dapat menangkal bullying di sekolah
3. Apa saja yang bapak ibu lakukan untuk bagaimana penerapan moral akhlaq peserta didik tersebut bisa di pantau
4. Bagaimana Tindakan bapak ibu dalam meangkal kasus bullying dan cyberbullying di sekolah ini
5. Apa factor pendukung sehingga Pendidikan moral ini bisa terlaksana dengan baik

Lampiran VI

= Catatan Wawancara Narasumber (CWN)

Nama Narasumber : Ibu Sulaimah, S.Pd.
Profesi : Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 4 Malang
Tanggal : 24 Februari 2021

- Peneliti : Bagaimana strategi pembelajarann yang anda Lakukan d iKelas dalam pembentukan karakter religius?
- Ibu Sulaimah, S.Pd. : Membaca al-quran diawal pelajaran,menanyakan masalah yang saat ini sedang di perbincangkan ditengah masyarakat, berdiskusi dengan beberapa metode yang sesuai dengan beberapa materi yang saat ini dibahas.
- Peneliti : Apa saja program-program yang anda lakukan di kelas ?
- Ibu Sulaimah, S.Pd. : Baca al-qur`an disetiap awal pembelajaran, membiasakan siswa untuk sholat dhuha berjama`ah, hafalan surat-surat pendek.doa sehari-hari dan ayat al- qur`an berkiatan dengan materi.
- Peneliti : Model Kontektual Teacing And learning seperti apa yang anda gunakan di di kelas Industri?
- Ibu Sulaimah, S.Pd. : Model pembiasaan, membaca al-qur`an diawal pelajaran, membiasakan siswa sholat dhuha, modul hafalan surat-surat pendek doa sehari hari.
- Peneliti : Apa pendekatan yang sering anda gunakan disekolah?
- Ibu Sulaimah, S.Pd. : Pendekatan emosional sharing, sebab akibat akan kehidupan, pendekatan refleksi pendekatan kearifan local dengan budaya masing-masing siswa.

- Peneliti : Bagaimana tindakan anda menghadapi anak yang nakal sehingga tumbuh karakter islami? bosan.
- Ibu Sulaimah, S.Pd. : Untuk membiasakan siswa agar disiplin dalam belajar maka kami menggunakan jurnal yang telah kami buat bersama-sama,
1) jurnal kemampuan menghafal surat- surat pendek,
2) menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan pembelajaran,
3) mencatat isi khutbah jum`at keempat jurnal menghafal do`a sehari-hari.
- Peneliti : Apa faktor pendukung dan dalam membentuk karakter islami?
- Ibu Sulaimah, S.Pd. : Pendukung fasilitas sekolah, adanya masjid, al-quran metode yang baik digunakna oleh guru agar anak tidak

Lampiran VII

= Catatan Wawancara Narasumber (CWN)

Nama Narasumber : Bpk A Cholis M
Profesi : Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 4 Malang
Tanggal : 24 Februari 2021

- Peneliti : Bagaimana strategi pembelajaran yang anda lakukan di Kelas dalam pembentukan karakter religius unruk memperbaiki akhlaq?
- A Cholis M : Proses pendidikan dilakukan secara praktis, dengan mengedepankan suri tauladan/uswatun hasanah. Seperti pergaulan sehari-hari disekolah, antar guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dan karyawan.
- Peneliti : Apa saja program-program yang anda lakukan di kelas ?
- A Cholis M : Pembinaan sholat fardu dan sunnah berjama'ah, mengaji al-Qur'an secara muwajahah, praktik sholat secara individu, pembudayaan jabat tangan dnegansalam.
- Peneliti : Model pendidikan moral seperti apa yang anda gunakan di di kelas?
- A Cholis M : seperti pembiasaan sikap/akhlak, kejujuran lewat ujian kedisiplinan lewat pengumpulan tugas, kesopanan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari melalui ketekunan beribadah dan sholat dll. Karena kami di sini lebih menekankan itu di luar kelas, sebab anak anak kelas Industri tersebut lebih banyak praktek di luar kelas jadi kami lebih aktif diluar kelas dari pada di dalam kelas.
- Peneliti : Apa pendekatan yang sering anda gunakan disekolah?

- A Cholis M : Pendekatan emosional sharing, sebab akibat aka kehidupan, pendekatan refleksi pendekatan kearifan local dengan budaya masing-masing siswa.
- Peneliti : Bagaimana tindakan anda menghadapi anak yang nakal sehingga tumbuh karakter islami?
- A Cholis M : Menentukan punishment terlebih dahulu dengan penilaian sampai mengeluarkan dari kelas. memberikan motivasi sevcara individual, berperan seakan-akan tidak memperdulikanya dalam pembelajaran
- Peneliti : Apa kegiatan keagamaan yang sering anda lakukan?
- A Cholis M : Mengaji al-Qur`an aholat berjama`ah wajib dan sunnah, budaya sopan santundan tegas menyapa dengan berjabat tangan, integrasi agama dengan semua
- Peneliti : Apa saja factor yang menjadi pendukung dalam membentuk krakter Religius?
- A Cholis M : Sebagian banyak siswa telah terdidik pada jenjang Pendidikan sebelumnya. sarana prasarana yang cukup memadai, seperti masjid dan lain-lain.
- Peneliti : Apa saja factor yang menjadi penghambat dalam membentuk krakter religius?
- A Cholis M :
1) Kebiasaan negative yang sudah menjadi habitat siswa sebelumnya.
2) Minimnya pengetahuan agama dasar siswa yang seharusnya sudah diketahui dan diamalkan.
3) budaya masa yang serba negatif dengan budaya globalisasi di era saat ini.

Lampiran VIII = Catatan Wawancara Narasumber (CWN)

Nama Narasumber : Drs. Nur Kholiq
Profesi : Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 4 Malang
Tanggal : 24 Februari 2021

- Peneliti : Bagaimana strategi pembelajaran yang anda lakukan di Kelas Industri dalam pembentukan karakter religius?
- Drs. Nur Kholiq : Sesuai kebijakan yang berlaku di sekolah, butuh waktu yang lama untuk membangun karakter siswa maka kembangkan pendidikan sepanjang hayat.
- Peneliti : Apa saja program-program yang anda lakukan di sekolah?
- Drs. Nur Kholiq : Keteladana kerjasama dengan guru lain, kedisiplinan perlu ditegakkan.
- Peneliti : apa yang ustdz lakukan untuk memperbaiki moral siswa ?
- Drs. Nur Kholiq : Di sini kami lebih banyak kasih tugas untuk siswa agar siswa tersebut bias menganalisis tugas yang kami berikan sehingga siswa dapat memahami, dan kami memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis hal-hal yang ada di sekitarnya untuk di jadikan objek tugas tersebut dan di bahas di dalam kelas.
- Peneliti : Apa pendekatan yang sering anda gunakan di kelas ?
- Drs. Nur Kholiq : Dengan memberi tauladan yang baik berupa mengajak sholat

- Peneliti : Bagaimana tindakan anda menghadapi anak yang nakal sehingga tumbuh karakter religius?
- Drs. Nur Kholiq : Dicari penyebabnya didekati dari hati kehati. Bisa kerjasama dengan BP wali kelas dan guru lain.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius?
- Drs. Nur Kholiq : Pendukung : fasilitas sudah ada tapi perlu dikelas ditambah al-quran.
Penghambat : banyaknya siswa dan sedikitnya teladan terhadap siswa.

Lampiran IX

= Dokumentasi Wawancara



Foto dengan ibu sulaimah



Foto dengan Ibu Winny



Foto dengan ustz kholis

Lampiran X

= Biodata Mahasiswa



BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad fahreza
NIM : 18110116
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama
Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 Juni 2000
Alamat : Jl. Kedawung IX/20A Kota Malang
Nomor HP : 081230385899
Nama Ayah & Ibu : Pahol dan Siti Asiah
Email :

fahrezamuhammad204@gmail.com

Riwayat pendidikan :

No.	Nama Sekolah	Tahun
1	TK Muslimat NU 41	2004-2005
2	SDN Tulusrejo 4 Malang	2006-2012
3	SMPN 18 Malang	2012-2015
4	SMKN 4 Malang	2015-2018
5	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018-2022

Malang 28 April 2021

Muhammad Fahreza

